

**TINGKAT KESULITAN GURU PJOK DALAM MENYAMPAIKAN  
MATERI PEMBELAJARAN BELADIRI DI SELURUH  
SMP KABUPATEN PACITAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Muhammad Ilham Setyo Bayutomo  
NIM 19601244068

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

**TINGKAT KESULITAN GURU PJOK DALAM MENYAMPAIKAN  
MATERI PEMBELAJARAN BELADIRI DI SELURUH  
SMP KABUPATEN PACITAN**

Oleh:

Muhammad Ilham Setyo Bayutomo  
19601244068

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pengambilan data menggunakan angket hasil modifikasi dari penelitian Faizal Rofiq Romadhoni. Hasil uji validitas angket modifikasi menunjukkan seluruh butir pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,349) dan nilai reliabilitas sebesar 0,946. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMP dan didapatkan data sebanyak 68 guru dengan teknik Insidental Sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian diketahui tingkat kesulitan guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan menunjukkan hasil dengan kategori sangat tinggi 5 orang (7,4%), kategori tinggi 15 orang (22,1%), kategori sedang 27 orang (39,7%), kategori rendah 19 orang (27,9%), kategori sangat rendah 2 orang (2,9%). Faktor internal yaitu kurangnya penguasaan guru terhadap materi beladiri sehingga berdampak pada tidak diajarkannya materi tersebut. Faktor eksternal yaitu tidak tersedia sarana prasarana pendukung serta minat peserta didik terhadap materi beladiri.

**Kata Kunci:** *kesulitan, guru PJOK, pembelajaran PJOK, materi beladiri*

**LEVEL OF DIFFICULTY OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN  
DELIVERING THE MARTIAL ARTS LEARNING MATERIAL IN ALL  
JUNIOR HIGH SCHOOLS LOCATED IN PACITAN REGENCY**

**Abstract**

*This research aims to determine the level of difficulty of the Physical Education teachers in delivering the martial arts learning materials in all junior high schools located in Pacitan District.*

*This research was a descriptive quantitative study. The research method was a survey method by collecting the data using a modified questionnaire from Faizal Rofiq Romadhoni's research. The results of the modified questionnaire validity test showed that all question items had a value of  $r_{count} > r_{table}$  (0.349) and a reliability value of 0.946. The research sample was the Physical Education teachers in the junior high school level and the data obtained were for about 68 teachers taken by using the Incidental Sampling technique. The data analysis technique used a descriptive quantitative analysis elaborated into the form of percentages.*

*The results show that the level of difficulty of Physical Education teachers in delivering the martial arts learning materials in all junior high schools located in Pacitan Regency is as follows: in the very high level for about 5 teachers (7.4%), in the high level for about 15 teachers (22.1%), in the medium level for about 27 teachers (39.7%), in the low level for about 19 teachers (27.9%), and in the very low level for about 2 teachers (2.9%). The internal factor is the teacher's lack of mastery of martial arts material so that it has an impact on not teaching the material. External factors are the unavailability of supporting infrastructure and students' interest in martial arts material.*

**Keywords: difficulty, Physical Education teacher, Physical Education learning, martial arts material**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KESULITAN GURU PJOK DALAM MENYAMPAIKAN  
MATERI PEMBELAJARAN BELADIRI DI SELURUH  
SMP KABUPATEN PACITAN**

Disusun oleh:

Muhammad Ilham Setyo Bayutomo  
NIM 19601244068

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada tanggal 15 Juni 2023

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd. Ketua Penguji		23/6-2023
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		23/6-23
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. Penguji		22/6-23

Yogyakarta, 26 Juni 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Plt. Dekan,



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP. 198208152005011002

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **TINGKAT KESULITAN GURU PJOK DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN BELADIRI DI SELURUH SMP KABUPATEN PACITAN**

Disusun oleh:

Muhammad Ilham Setyo Bayutomo  
NIM 19601244068

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Mei 2023

Mengetahui,

Disetujui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Hedi A. Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP. 197702182008011002



Dr. Nur Rohmah M., S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197310062001122001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Setyo Bayutomo  
NIM : 19601244068  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Tingkat Kesulitan Guru PJOK dalam  
Menyampaikan Materi Pembelajaran Beladiri Di  
Seluruh SMP Kabupaten Pacitan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Mei 2023  
Yang menyatakan,



Muhammad Ilham Setyo Bayutomo  
NIM. 19601244068

## **MOTTO**

1. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (Q.S 94:5)
2. Tidak ada jalan pintas untuk menuju kesuksesan (Penulis)
3. Untuk meraih kesuksesan hilangkan ketakutan akan kegagalan (Penulis)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta Tutik Endarwati, seseorang yang tak henti-hentinya mendoakan, memberi dukungan, dan curahan kasih sayang yang tak ternilai harganya, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk segera menuntaskan kewajiban dalam masa studi.
2. Ayahanda tersayang Supriyanto, yang selalu mendoakan, memberi semangat dan memberi motivasi untuk terus bersemangat dan mendukung saya secara penuh untuk menuntaskan kewajiban dalam masa studi.
3. Adik-adik terkasih yang selalu menjadi motivasi saya dalam berjuang menggapai impian, sehingga saya selalu bersemangat untuk terus berusaha menerjangkan segala rintangan dan tantangan untuk menyelesaikan studi.
4. Teman-teman terdekat yang selama ini juga selalu memberi semangat dan dukungan.
5. Almamater tercinta, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kesulitan Guru PJOK dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Beladiri di Seluruh SMP Kabupaten Pacitan” dapat disusun secara lancar sesuai dengan harapan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or, selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan semangat serta dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dewan Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Guntur. M.Pd, selaku pembimbing akademik saya yang telah mendorong saya untuk menjadi seorang yang tidak mudah terbawa lingkungan yang kurang baik, dan menjadi pribadi yang tangguh secara mental maupun fisik.
6. Bapak Ibu guru PJOK SMP dari Kabupaten Pacitan, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Hakikat Pendidikan .....	8
2. Kurikulum dan Klasifikasinya .....	10
3. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	13
4. Tujuan Pendidikan Jasmani .....	18
5. Hakikat Guru PJOK .....	21
6. Hakikat Pembelajaran .....	24
7. KI dan KD Beladiri SMP/MTS .....	28
8. Silabus .....	30
9. Beladiri .....	31
10. Hakikat Peserta Didik .....	34
11. Kesulitan Guru PJOK .....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	45

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel Penelitian .....	46
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Faktor Internal .....	56
2. Faktor Eksternal.....	58
B. Pembahasan .....	59
1. Faktor Internal .....	61
2. Faktor Eksternal.....	62
C. Keterbatasan Penelitian .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1.</b> Kisi-Kisi Kuesioner Angket Penelitian .....	49
<b>Tabel 2.</b> Skala Penskoran Alternatif Jawaban .....	53
<b>Tabel 3.</b> Kategori Penilaian Kesulitan Guru PJOK.....	54
<b>Tabel 4.</b> Deskripsi Hasil Penelitian Kesulitan Guru PJOK.....	55
<b>Tabel 5.</b> Deskripsi Hasil Penelitian dari Faktor Internal .....	57
<b>Tabel 6.</b> Deskripsi Hasil Penelitian dari Faktor Eksternal .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1.</b> Bagan Kerangka Berpikir .....	44
<b>Gambar 2.</b> Diagram Hasil Penelitian Kesulitan Guru PJOK.....	56
<b>Gambar 3.</b> Diagram Hasil Penelitian dari Faktor Internal.....	57
<b>Gambar 4.</b> Diagram Hasil Penelitian dari Faktor Eksternal .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1.</b> Kartu Bimbingan TAS .....	73
<b>Lampiran 2.</b> Surat Izin Penelitian .....	74
<b>Lampiran 3.</b> Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	75
<b>Lampiran 4.</b> Angket Penelitian.....	76
<b>Lampiran 5.</b> Daftar Populasi (Sekolah dan Guru PJOK) .....	79
<b>Lampiran 6.</b> Daftar Sampel Penelitian .....	82
<b>Lampiran 7.</b> Data Penelitian .....	84
<b>Lampiran 8.</b> Data Uji Angket Penelitian .....	86
<b>Lampiran 9.</b> Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	88
<b>Lampiran 10.</b> Dokumentasi Penelitian .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran serta seorang guru yang memiliki tugas paedagogis. Dimana guru merupakan tokoh pentransfer ilmu serta contoh yang menjadi panutan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Seorang guru professional dengan tugas paedagogisnya harusnya mampu melaksanakan amanah bangsa sebagai seorang pendidik. Kesenjangan antara harapan pendidikan dengan kenyataan yang saat ini terjadi seringkali berdampak pada tidak tercapainya harapan pendidikan melalui proses pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (2009: 3) guru yang professional harus memenuhi 10 kompetensi guru yaitu: (1) menguasai bahan, meliputi menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan penunjang bidang studi. (2) mengelola program belajar mengajar, meliputi merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan peserta didik. (3) mengelola kelas, mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. (4) penggunaan media atau sumber belajar yang meliputi mengenal, memilih, dan menggunakan media, membuat alat bantu pembelajaran yang

seederhana. (5) penguasaan landasan-landasan pendidikan. (6) mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar. (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan. (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran antara lain ada tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, sarpras, dan media. Tujuan pembelajaran adalah target yang harus dicapai dalam proses pembelajaran dan kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Guru dan siswa adalah dua komponen yang saling berkomunikasi untuk bertukar informasi sehingga terjadi suatu proses pembelajaran. Idealnya seorang guru harus mampu mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai serta mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Metode pembelajaran merupakan suatu model yang digunakan untuk menjalankan aktivitas belajar mengajar agar lebih bervariasi. Pemberian variasi pengalaman belajar ke siswa sangat dibutuhkan untuk mendukung dalam kehidupan yang sesungguhnya. Ditambah lagi dengan adanya sarpras yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sarpras yang digunakan harus memenuhi standar tujuan



pembelajaran, sehingga poin-poin dalam materi dapat tersampaikan dengan baik melalui praktik. Serta penggunaan media belajar juga diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih banyak ke teoritis.

Permasalahan yang paling sering terjadi dalam proses pembelajaran PJOK di Kabupaten Pacitan saat ini adalah tidak diajarkannya suatu jenis materi karena suatu sebab yang melatarbelakangi, salah satunya seperti materi beladiri. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013 maupun Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Merdeka Belajar, di dalamnya memuat kompetensi dasar Beladiri. Sehingga sudah seharusnya seorang guru PJOK siap untuk memberikan pelajaran terkait kompetensi beladiri kepada peserta didik. Pada kenyataannya justru kompetensi beladiri tidak diajarkan dengan alasan karena guru tidak menguasai materi tersebut, dan beberapa sekolah juga tidak memiliki sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran beladiri.

Adapun KD yang mencakup materi beladiri adalah sebagai berikut (1) Memahami dan mempraktikkan gerak spesifik seni beladiri (2) Memahami dan mempraktikkan variasi gerak spesifik seni beladiri (3) memahami variasi dan kombinasi serta mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak spesifik seni beladiri. KD tersebut merupakan materi yang sangat kompleks karena cakupan materi ini cukup luas dimana beladiri tidak hanya mengandung unsur latihan fisik saja, melainkan terdapat nilai kerohanian, kedisiplinan, keuletan, serta unsur kesenian yang juga

terkandung didalamnya. Selain juga mencakup berbagai macam jenis beladiri seperti pencak silat, taekwondo, karate, kempo dan berbagai macam aliran beladiri yang tentunya disesuaikan dengan beladiri yang dikuasai oleh guru. Materi ini akan sangat efisien ketika disampaikan oleh guru, dimana guru penjas sudah memiliki bekal dalam pembelajaran untuk menumbuhkan karakter, mendidik, serta wawasan. Materi seperti inilah yang sebetulnya sangat penting untuk disampaikan, dimana seorang guru dapat menyalurkan ilmu sekaligus mendidik karakter siswa melalui materi beladiri.

Proses pembelajaran beladiri di Kabupaten Pacitan saat ini belum berlangsung dengan semestinya. Belum diketahui secara pasti faktor utama yang menyebabkan kesulitan tersebut terjadi, namun dari hasil observasi diketahui bahwa materi beladiri menjadi salah satu materi yang jarang disampaikan dalam pembelajaran karena beberapa hal seperti guru banyak yang tidak menguasai materi beladiri, siswa yang tidak antusias dengan materi beladiri khususnya siswa putri yang cenderung memiliki rasa takut terhadap resiko seperti terjatuh, terpukul, terbanting maupun kontak fisik yang lainnya. Beberapa sekolah terkendala sarana prasarana pendukung materi beladiri seperti matras, body protector, samsak dan peralatan keamanan beladiri yang lainnya. Beberapa tokoh guru juga menyampaikan bahwa materi tersebut juga belum menjadi prioritas di sekolah karena di Kabupaten Pacitan masih sepi pengadaan perlombaan antar pelajar yang mengangkat tema beladiri. Fenomena ini bukanlah merupakan fenomena

baru dikarenakan hal ini sudah terjadi dari sejak lama. Dapat diketahui dari pengalaman penulis selama bersekolah dari SD dari tahun 2007-2012 sampai dengan tamat SMA pada tahun 2018, materi beladiri tidak pernah diajarkan dan hal serupa juga terjadi di sekolah lain.

Maka dari uraian masalah diatas penulis ingin meneliti tentang Tingkat Kesulitan Guru PJOK dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Beladiri di Seluruh SMP Kabupaten Pacitan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan kesulitan guru PJOK tidak mengajarkan materi beladiri dalam kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Mayoritas guru PJOK tidak menyampaikan materi beladiri pada mata pelajaran PJOK kepada peserta didik.
2. Kurangnya sarana untuk keamanan dalam pelaksanaan materi beladiri.
3. Ketakutan siswa putri akan resiko dari materi beladiri.
4. Belum diketahuinya faktor kesulitan guru penjas tidak menyampaikan materi beladiri pada mata pelajaran PJOK.

## **C. Batasan Masalah**

Supaya diperoleh gambaran yang lebih jelas, dari identifikasi masalah yang ada perlu adanya pembatasan dari permasalahan tersebut. Hal ini mengingat begitu terbatasnya waktu, biaya dan juga tenaga yang ada.

Maka dari itu penelitian ini dibatasi hanya untuk meneliti tingkat kesulitan guru PJOK jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan mengenai seberapa tinggi kesulitan yang dialami guru penjas dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi beladiri dan penyebab materi tersebut tidak diajarkan dalam pembelajaran PJOK untuk sekolah tingkat SMP di Kabupaten Pacitan. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam upaya untuk mengembangkan pembelajaran PJOK di sekolah terutama untuk menyampaikan materi beladiri kepada peserta didik.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dan bermanfaat secara praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi semua unsur penyelenggara bidang pendidikan terutama untuk Pendidikan Jasmani. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian berikutnya sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi mengenai tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan. Selanjutnya diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terutama dalam proses penyampaian setiap kompetensi dasar yang ada, sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran PJOK.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu usaha atau upaya untuk membina serta mengembangkan kepribadian manusia baik dari segi jasmani maupun rohani. Melihat pendidikan dan prosesnya kepada manusia sebenarnya pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses kemanusiaan dan pemanusiaan. Istilah kemanusiaan sendiri secara leksikal bermakna sifat-sifat manusia, berperilaku layaknya perilaku normalnya, atau bertindak dalam logika berpikir. Dengan demikian manusia menjadi pribadi yang lebih dewasa dan memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas karena pendidikan dapat memberikan banyak dampak positif seperti keterampilan, kemampuan mental, pengetahuan dan lain sebagainya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dalam pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Beberapa ahli mengartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan karakter seseorang atau sekelompok orang dalam proses pendewasaan melalui pengajaran dan latihan.

Pendidikan menurut Usman (2005:31) merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur dalam jangka waktu tertentu. Secara umum pendidikan dilakukan sejak awal manusia diciptakan di alam semesta ini. Pendidikan sendiri merupakan suatu hal yang bersifat umum dalam lingkungan masyarakat luas. Hal ini berdasarkan insting yang dimiliki oleh setiap manusia dari usia muda maupun hingga usia yang sudah lanjut usia. Pendidikan yang dilakukan secara insting ini bersumber dari pikiran dan pengalaman yang telah dilalui dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan telah mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan manusia dalam kehidupan alamiah menjadi kehidupan yang berbudaya dan memiliki pengetahuan yang luas. Ada beberapa konsep dasar terkait pendidikan yaitu pendidikan berlangsung seumur hidup, keluarga, masyarakat dan pemerintah bertanggung jawab atas pendidikan, dan pendidikan merupakan keharusan.

Menurut Taufiq, dkk (2011:13) pendidikan memiliki beberapa ciri yaitu (1) pendidikan merupakan sebuah proses mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lain dalam lingkungan masyarakat (2) pendidikan merupakan proses sosial, dimana setiap individu akan dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mencapai kompetensi sosial dan

pertumbuhan individual secara optimal (3) pendidikan adalah proses pengembangan pribadi atau karakter manusia. Pendidikan juga merupakan suatu proses belajar yang terjadi secara terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

Freire (dalam Pidarta, 2011) mengemukakan bahwa pendidikan harusnya menjadikan manusia menjadi transitif, yaitu suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, akan tetapi juga dengan dunia beserta segala isinya. Toffler (dalam Pidarta, 2011) berpendapat bahwa masa sekarang tidak sama dengan masa yang akan datang. Teknologi dan manusia mempunyai peranan yang berbeda. Teknologi masa depan akan menangani arus materi fisik, sementara manusia akan menangani arus informasi dan wawasan. Sebab itu kegiatan manusia akan semakin terarah kepada tugas intelektual sebagai pemikir dan kreatif.

## **2. Kurikulum dan Klasifikasinya**

Pengertian kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi dua sudut pandang. Pertama kurikulum sebagai program, rencana atau harapan, dan yang kedua kurikulum sebagai pengalaman dalam belajar, hasil,



atau sebuah kegiatan nyata yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Yang dimaksud kurikulum sebagai program idealnya memuat berbagai perencanaan dalam sistem pendidikan, khususnya mengenai tujuan atau kompetensi yang diharapkan, hasil belajar, batasan isi, kegiatan, sistem penilaian, dan pengelolaan lingkungan belajar. Semua program itu dituangkan dalam garis-garis besar program pembelajaran (GBPP), silabus, skenario persiapan pembelajaran, dan berbagai macam bentuk perencanaan yang lainnya. Sedangkan kurikulum sebagai pengalaman belajar adalah perwujudan dari kurikulum yang telah direncanakan dan disebut dengan kurikulum *actual*, yaitu sebuah kegiatan nyata pada saat terjadinya proses pembelajaran baik yang diselenggarakan dalam kelas maupun di luar kelas. Namun kurikulum tidaklah statis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang efektif harus dapat mengakomodasi perubahan dalam masyarakat, teknologi, dan tren global untuk memastikan relevansi dan kualitas pendidikan yang tinggi.

#### **a. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Kognitif**

Dalam proses pembelajaran yang memfokuskan pada ranah kognitif, kurikulum dipandang sebagai alat untuk mengembangkan tingkat kemampuan intelektual peserta didik, yaitu pengembangan pada kemampuan pola berpikir dalam menghadapi dan memecahkan setiap permasalahan yang akan dihadapi.

**b. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Aktualisasi Diri**

Dalam proses tumbuh kembang anak (peserta didik) kurikulum juga berperan sebagai proses aktualisasi diri untuk memfasilitasi proses pertumbuhannya sesuai dengan potensi yang dimiliki (bakat dan minat). Sehingga hal ini dapat membuat anak dapat lebih mengenal dirinya sendiri dan tumbuh serta berkembang sebagai pribadinya sendiri.

**c. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Rekonstruksi Sosial**

Dalam kehidupan peserta didik sosial tentunya diharapkan supaya dapat menjadi pribadi atau anggota masyarakat yang tidak sekedar menerima atau menyesuaikan diri dengan kehidupan lama, dengan kata lain adalah bergantung pada kehidupan yang sudah berjalan sebelumnya, melainkan mampu menjadi anggota masyarakat yang inovatif dan kreatif dalam mengembangkan kehidupan kedepannya ke arah yang lebih produktif dan lebih berkualitas. Pada proses ini kurikulum dipandang sebagai suatu alat untuk membekali anak (peserta didik) dengan kemampuan untuk berkehidupan sosial dan bermasyarakat.

**d. Fungsi Kurikulum sebagai Program Akademik**

Kurikulum sebagai program akademik dipandang sebagai tempat atau alat untuk belajar, dan dari berbagai macam program belajar yang telah disusun peserta didik dapat memperoleh berbagai

macam pengetahuan yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk hidup di zaman yang akan dilaluinya. Program akademik yang dirancang untuk memberikan peserta didik pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk hidup di masa depan. Ini mencakup berbagai macam program belajar yang disusun untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan yang relevan dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja.

### **3. Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan suatu upaya pendidikan yang diterapkan kepada anak-anak supaya mereka dapat belajar bergerak, belajar melalui gerak, serta memiliki kepribadian yang tangguh, sehat jasmani dan rohani. Menurut kurikulum 1986 yang dikutip oleh Suherman (2001: 25) bahwasannya pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan jasmani dan rohani serta kesehatan tubuh siswa dan lingkungan sekitarnya agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimis.

Kiat, Noor, dan Halidah menyatakan bahwa Penjas penting bagi anak karena mengembangkan ranah intelektual, spiritual, emosional, dan jasmaniah dalam pengasuhan secara instrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, Penjas memiliki pengaruh terhadap pengembangan prestasi

akademik. Penjas mampu meningkatkan percaya diri, kepuasan diri, keterampilan sosial, perkembangan kognitif, dan prestasi akademik. Menurut Bucher & Wuest (1987) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi manusia melalui sarana kegiatan jasmani yang dipilih untuk mewujudkan hasil tersebut. Lumpkin (1986) menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses dimana seorang individu memperoleh keterampilan dan kebugaran fisik, mental, dan sosial melalui aktifitas jasmani.

Menurut Sukintaka (2001: 5), pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, melalui serangkaian aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia yang seutuhnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suryobroto (2005: 9) bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembejaraan yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Pada hakikatnya pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas pendidikan yang berhubungan dengan kegiatan fisik bertujuan untuk menghasilkan perubahan kualitas individu baik dalam hal pengetahuan, jasmani maupun mental. Menurut Williams (1999; dalam Freeman,

2001), dia mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengertian ini didukung oleh adanya pemahaman bahwa:

*“Manakala pikiran (mental) dan tubuh disebut sebagai dua unsur yang terpisah, pendidikan, pendidikan jasmani yang menekankan pendidikan fisik... melalui pemahaman sisi kealamiah fitrah manusia ketika sisi keutuhan individu adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri, pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui fisik. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani juga terkait dengan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional dan estetika.”*

Pendidikan melalui fisik (jasmani) yang dijelaskan diatas memiliki maksud bahwa pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani), bertujuan untuk mencakup semua aspek kependidikan, termasuk pertumbuhan mental dan sosial siswa. Apabila tubuh ditingkatkan secara fisik, maka pikiran (mental) harus dikembangkan seiring dengan peningkatan kemampuan fisik, dan selain itu kerjasama antar siswa juga diperlukan guna untuk mengembangkan hubungan sosial antara siswa satu dengan siswa lainnya. Rink (1985) juga mengemukakan pendapatnya mengenai definisi dari pendidikan jasmani sebagai “pendidikan melalui fisik”, sebagai berikut:

*“Kontribusi unik pendidikan jasmani terhadap pendidikan secara umum adalah perkembangan tubuh yang menyeluruh melalui aktivitas jasmani. Ketika aktivitas jasmani ini dipandu oleh para guru yang kompeten, maka hasil berupa perkembangan utuh insani menyertai perkembangan fisikal-nya. Hal ini hanya dapat dicapai ketika aktivitas jasmani menjadi budaya dan kebiasaan jasmani atau pelatihan jasmani.”*

Barrow (2001; dalam Freeman, 2001) mengatakan bahwa pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan jasmani (*exercise*). Hasil ingin dicapai individu yang terdidik secara fisik. Nilai menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu. Pendapat ini seada dengan pendapat sebelumnya terkait pendidikan jasmani melalui fisikal.

Sedangkan pendapat lain mengatakan sebagai berikut: *“Physical education is an integral part of the total education process and has its aim the development of physically, mentally and socially fit citizens through the medium of physical activities which have been selected with a view to realizing these outcomes”* (Bucher dalam Harsono, 1968:1). Pada intinya pendidikan jasmani (penjas) menurut

pendapat Charles merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan terhadap anak-anak agar mereka dapat belajar bergerak, belajar melalui gerak, serta berkepribadian tangguh, serta sehat kondisi jasmani dan rohani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Depdiknas, 2003:5).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang kemudian akan memberi kontribusi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat bagi siswa baik secara fisik maupun sosial sehingga dikemudian hari diharapkan dapat menjadi manusia yang bermoral, berkarakter, berwawasan yang luas serta memiliki jiwa pantang menyerah.

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir

kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan suatu usaha yang terstruktur dan sistematis melalui kegiatan fisik (aktivitas jasmani) yang dilakukan secara sadar bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan karakter.

#### **4. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang mengedepankan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan suatu usaha yang terstruktur. Dalam implementasinya pendidikan jasmani memiliki peran penting bagi dunia pendidikan secara keseluruhan sehingga pendidikan jasmani memiliki arti yang cukup representatif dalam mengembangkan manusia dalam persiapan untuk menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya. Menurut Sukintaka (2001:16) tujuan pendidikan jasmani terdiri dari 4 (empat) ranah: (1) Jasmani, (2) Psikomotor, (3) Afektif, (4) kognitif, yang merupakan pelengkap atau penguat tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai apabila guru yang berperan sebagai motivator perubahan dapat berperan aktif dan kreatif. Kreatif dalam pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas pembelajaran, kreatif dalam mengelola anak didiknya, kreatif dalam



menyampaikan materi agar terlihat menyenangkan, kreatif dalam menentukan metode pembelajaran dan lain sebagainya. Secara umum tujuan dari pendidikan jasmani mengarah pada peraihian seorang pribadi yang adaptif dengan lingkungannya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi tujuan perkembangan jasmani, perkembangan gerak, perkembangan mental dan perkembangan sosial. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani bersifat menyeluruh yang meliputi aspek organik, neuromaskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional (Depdiknas, 2003:6-9).

Utama (2011:3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktifitas jasmani. Secara rinci tujuan pendidikan jasmani terdapat dalam UU No. 20 Th. 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Suherman (2000:22) menjelaskan bahwa secara umum tujuan dari pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori antara lain:

a. Perkembangan Fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*Physical fitness*).

b. Perkembangan Gerak

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif , efisien, indah, sempurna (*skillfull*).

c. Perkembangan Mental

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.

d. Perkembangan Sosial

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam diri atau suatu kelompok atau masyarakat.

Dari penjelasan tujuan pendidikan jasmani diatas dan pendapat dari beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan jasmani memiliki tujuan yang jelas dan berfungsi untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan seseorang dari segi kemampuan fisik, mental, sosial, dan berbagai kemampuan dan pengetahuan yang lainnya dalam kerangka sistem pendidikan nasional yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk membentuk karakter

manusia yang seutuhnya, dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

## **5. Hakikat Guru PJOK**

Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan segala potensi dan kemampuannya baik dari ranah kognitif, ranah afektif, fisik maupun ranah psikomotorik. Guru merupakan pelaksana utama dalam dunia pendidikan guna menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang dapat berperan profesional dalam lingkungan masyarakat. Mutu pendidikan yang baik tak lepas dari kehadiran sosok seorang guru dalam sebuah proses pendidikan di sekolah, dikarenakan sampai saat ini guru masih memegang peranan penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Menurut Sukintaka (2001: 42) seorang guru pendidikan jasmani agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka harus memiliki standar kompetensi pendidikan jasmani, Adapun tugas itu adalah sebagai berikut:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran penjas dan mampu

- menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan memberikan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan penjas.
  - e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran penjas.
  - f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
  - g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
  - h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan penjas.
  - i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
  - j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Sedangkan menurut Sukintaka (2001: 7-8) mengatakan bahwa guru Penjas adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan menurut Suryobroto (2001: 75-76) guru yang efektif dan efisien adalah jika memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Guru tidak mudah marah
- b. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil
- c. Guru mengkoordinasikan agar siswa berperilaku yang mantap
- d. Guru mengatur pengelolaan kelas
- e. Guru menciptakan kelas teratur dan tertib
- f. Kegiatan bersifat akademis
- g. Guru kreatif dan siswa harus aktif kreatif
- h. Guru hemat tenaga
- i. Tugas siswa terawasi.

Maka mutu pendidikan yang baik dan efisien sangat dipengaruhi oleh peranan seorang guru dalam memenuhi tugasnya sehingga menjadi syarat yang penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Seperti yang tertuliskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Bentuk dari keprofesionalan tersebut dapat diwujudkan dengan melaksanakan kompetensi dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Seperti yang tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 pasal 10 Tahun 2005,

kompetensi guru maupun dosen meliputi: 1) Kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi sosial, 4) Kompetensi professional.

## **6. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan fasilitas belajar, meningkatkan kualitas belajar dan intensitas belajar bagi peserta didik. Maka dari itu pembelajaran merupakan upaya atau usaha yang terbentuk secara terstruktur guna untuk memfasilitasi proses belajar yang dilalui peserta didik. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. *Instruction is a set of events that learners in such a way that learning is facilitated.* (Gagne, Briggs, dan Wager, 1992, hal. 3). Dari pendapat tersebut dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan untuk membuat atau menempatkan siswa dalam kondisi belajar.

Menurut Rumini (2006) pembelajaran merupakan sebuah perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang terjadi melalui pengalaman dan latihan (belajar) yang meliputi dari 3 ranah belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut pada setiap ranah terdapat berbagai macam aspek yang terkandung didalamnya. Ranah kognitif terdiri atas aspek pengetahuan, penerapan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif terdiri dari aspek

penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan prestasi belajar, organisasi serta pembentukan pola hidup, dan ranah psikomotor terdiri dari aspek kesiapan, persepsi, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Belajar merupakan suatu proses upaya yang dilakukan masing-masing individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman yang dialami individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Surya, 1981:32).

Pembelajaran dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, dan yang kedua pembelajaran dipandang sebagai suatu proses. Pembelajaran sebagai suatu sistem maksudnya didalam pembelajaran tersebut terdapat sejumlah komponen yang terorganisasi seperti tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Sedangkan pembelajaran sebagai suatu proses maksudnya dalam pembelajaran tersebut terdapat sebuah perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Suryosubroto, 1997).

Menurut Hamalik (2007: 24-25) dalam pembelajaran unsur proses belajar mengajar memang peranan yang vital yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan sangat menentukan siswa dalam mencapai

keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, dibutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan juga peserta didik, dimana penekanannya difokuskan bukan pada pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*), melainkan pada proses pembelajaran oleh peserta didik tersebut (*student of learning*) (Suryosubroto, 1997: 34).

Menurut Biggs yang dikutip oleh Sugihartono, dkk (2007: 80) mengelompokkan konsep pembelajaran menjadi 3, yaitu:

a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai materi agar bisa menyampaikan kepada murid sebaik-baiknya.

b. Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien dan efektif. Guru harus bisa beradaptasi dengan keadaan murid yang memiliki berbagai macam karakter.

c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan belajar siswa. Peran guru juga harus bisa melibatkan siswa dalam proses belajar yang aktif.



Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada muridnya sebagai suatu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami bermacam model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang dari guru.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya guru untuk membelajarkan siswa, yang berarti bahwa proses pembelajaran adalah menjadikan siswa dalam kondisi sedang belajar dan saling berinteraksi dengan guru, teman maupun lingkungan sekitarnya. Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, menjadikan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Dalam proses interaksi itu banyak faktor yang mempengaruhinya, baik dari faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa, maupun faktor eksternal yang datang dari luar individu atau lingkungan sekitarnya (Mulyasa, 2006: 100). Karena belajar berkonotasi lebih condong pada aktivitas siswa, sedangkan aktivitas individu dapat dipengaruhi kondisi emosional siswa, maka sepatutnya suasana pembelajaran yang kondusif dalam keadaan nyaman dan juga menyenangkan (Porter, 1992).

Dari beberapa pendapat dan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dalam bahasa sederhananya adalah sebuah proses interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya sehingga

terjadilah suatu proses belajar atau suasana belajar pada siswa. Hal ini tidak semata-mata dapat terjadi secara instan melainkan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

## 7. KI dan KD Beladiri SMP/MTS

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler (Permendikbud, 2016). Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut:

<b>KELAS VII</b>	
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar 4 (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.4 Memahami gerak spesifik seni beladiri**)	4.4 Mempraktikkan gerak spesifik seni beladiri**)
<b>KELAS VIII</b>	

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar 4 (Keterampilan)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.4 Memahami variasi gerak spesifik seni beladiri	4.4 Mempraktikkan variasi gerak spesifik seni beladiri
<b>KELAS IX</b>	
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar 4 (Keterampilan)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.4 Memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik seni beladiri**)	4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak spesifik seni beladiri**)

## **8. Silabus**

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan aktivitas pendidikan, pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar (Nurdiana, 2017). Silabus digunakan sebagai panduan untuk mengatur dan merencanakan proses pembelajaran dalam suatu mata pelajaran atau program pendidikan. Silabus menggambarkan garis besar materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, metode pengajaran yang akan digunakan, sumber belajar yang diperlukan, serta penilaian hasil belajar yang akan dilakukan. Silabus memberikan pedoman kepada guru atau pendidik dalam merencanakan pengajaran dan memberi arah kepada siswa mengenai apa yang akan dipelajari selama suatu periode tertentu.

Selain itu, silabus juga berfungsi sebagai alat untuk memastikan kesinambungan dan keseimbangan dalam kurikulum. Dengan adanya silabus, pendidik dapat memastikan bahwa semua aspek penting dalam suatu mata pelajaran atau program pendidikan tertutup secara proporsional. Silabus dapat disusun oleh guru atau tim pengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan siswa. Selain itu, silabus juga dapat disesuaikan dengan kondisi kelas, tingkat kecakapan siswa, dan konteks pendidikan yang relevan. Dalam menyusun silabus, perlu diperhatikan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta metode pengajaran yang memadai untuk mencapai tujuan tersebut. Penilaian hasil belajar juga merupakan komponen penting dalam silabus

untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **9. Beladiri**

Beladiri atau seni beladiri adalah suatu cabang olahraga yang merupakan perpaduan antara aktifitas fisik dengan unsur seni, teknik membela diri, olahraga serta olah batin yang di dalamnya terdapat muatan seni budaya masyarakat dimana seni beladiri itu terlahir dan berkembang (Maulana, 2010). Olahraga beladiri tidak hanya sekedar tentang olahraga fisik maupun teknik membela diri melainkan di dalamnya terdapat unsur seni. Menurut Utomo (2002) menjelaskan bahwa seni beladiri adalah seni yang menyelamatkan diri. Artinya olahraga ini merupakan alat untuk mencari persaudaraan dan perdamaian antar sesama manusia. Beladiri merupakan olahraga yang sudah dikenal diberbagai negara dengan berbagai macam aliran yang berbeda. Di Indonesia sendiri olahraga atau seni beladiri ini juga sudah tersebar luas dari sabang sampai merauke, seperti Taekwondo, Karate, Pencak Silat, Kempo, Tarung Derajat, Jujitsu, Judo, Aikido, Kungfu, Tai Chi, Gulat, Muay Thai, Kick Boxing, Capoeira dan masih ada banyak lagi aliran beladiri yang terdapat di Indonesia.

Pada hakikatnya seni beladiri dapat dikategorikan ke dalam dua aspek yaitu aspek teknik dan juga aspek non-teknik. Masing-masing aliran seni beladiri memiliki persamaan dan perbedaan dalam

pemahaman terkait kedua aspek tersebut. Dalam sejarah perkembangan suatu negara, tradisi, adat istiadat suatu daerah dan lingkungan dimana beladiri itu tumbuh dan berkembang, akan mewarnai perbedaan diantara kedua aspek tersebut (Maulana, 2010: 1). Haryo dalam Maulana (2010: 2) menjelaskan fungsi dasar beladiri dari aspek teknik dan aspek non-teknik sebagai berikut:

a. Fungsi beladiri dari aspek teknik:

- 1) Sebagai bekal untuk menjaga keselamatan diri dalam pertarungan di medan laga yang luas ataupun tempat yang sangat terbatas.
- 2) Untuk menjaga kesehatan fisik melalui latihan beladiri yang teratur.
- 3) Untuk dapat mengendalikan serangan lawan, kemudian mengendalikan pertarungan agar penyerang dan yang diserang tidak mengalami cedera yang berat.
- 4) Untuk melumpuhkan lawan dengan tempo yang tidak terlalu lama, sehingga tidak perlu banyak mengeluarkan energi.
- 5) Sebagai pertahanan diri sendiri dengan tidak mengandalkan serangan frontal terhadap lawan yang mungkin memiliki tenaga lebih besar.

b. Fungsi beladiri dari aspek non-teknik:

- 1) Sebagai kepercayaan diri dalam menjaga diri sendiri dan orang lain dari tindak kekerasan.

- 2) Memiliki sikap mental yang relative Tangguh dan tidak gampang menyerah saat menghadapi permasalahan dalam kehidupan.
- 3) Sebagai semangat juang yang cukup tinggi dalam mengejar keinginan.
- 4) Untuk dapat menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Untuk dapat memahami seni budaya dan karakter masyarakat suatu bangsa dimana seni beladiri itu berasal.
- 6) Sebagai pengatur dan penjaga keseimbangan fisik, mental, dan spiritual dalam harmonisasi irama kehidupan yang dinamis.

Olahraga beladiri memiliki berbagai teknik dasar yang menjadi modal penting ketika sedang mengikuti suatu latihan beladiri tertentu. Setiap cabang beladiri meyakini bahwa teknik dasar tersebut merupakan unsur gerakan yang mencerminkan asal usul dari olahraga beladiri tersebut. Terkait olahraga ini, di Indonesia beladiri merupakan salah satu materi yang sudah masuk kedalam kurikulum dan diajarkan dalam mata pelajaran PJOK di sekolah. Seperti halnya pencak silat salah satu contoh beladiri yang banyak diajarkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah dikarenakan pencak silat adalah warisan asli dari Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan apabila seorang guru PJOK mengajarkan materi beladiri yang lain sesuai dengan kemampuan beladiri yang dikuasi oleh guru itu sendiri.

Maka sudah sepatutnya guru PJOK setidaknya mampu menguasai sedikitnya satu jenis olahraga beladiri agar dapat diajarkan pula kepada peserta didiknya. Karena pada waktu menempuh perkuliahan di perguruan tinggi seorang mahasiswa PJOK sudah dibekali mata kuliah beladiri, sehingga seharusnya materi yang sudah didapatkan semasa perkuliahan dapat disalurkan kepada peserta didiknya di sekolah. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat sesuai kurikulum yang berlaku. Namun pada kenyataan di lapangan materi beladiri lebih sering diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah dibandingkan dengan kegiatan intrakurikuler. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan kurikulum yang sudah jelas memuat materi beladiri sebagai materi dalam mata pelajaran PJOK.

#### **10. Hakikat Peserta Didik**

Suharto (2011) menyatakan bahwa peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “Raw Material” (bahan mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk yang memiliki kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan



perkembangan yang terjadi pada diri peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan tempat dia berada (Ramaliyus dan Nizar, 2009: 169).

Dalam paradigma islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa serta memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan (Nizar, 2002: 47). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa peserta didik merupakan individu atau anak yang belum mempunyai kedewasaan sehingga memerlukan bantuan orang lain untuk membimbingnya dalam berkembang dan membangun potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Dengan kata lain peserta didik ialah seorang anak yang membutuhkan bimbingan seorang guru untuk menjadi individu yang berkarakter dewasa serta mengembangkan bakat yang mereka miliki.

## **11. Kesulitan Guru PJOK**

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak dapat terlepas dari adanya kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan hal paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Namun dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya terdapat kesulitan maupun hambatan yang dapat dialami oleh seorang guru. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar, cuaca, atau bahkan kemampuan dan kompetensi guru yang rendah, dan masih terdapat

banyak faktor lainnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sukianiarti (2014) bahwa hambatan-hambatan yang dialami guru mulai dari model/metode pembelajaran, mengintegrasikan tema, ataupun terbatasnya media, sarana, dan prasarana serta minimnya pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran. Faktor utama yang memengaruhi tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah hambatan yang berasal dari guru itu sendiri dan siswa meskipun faktor eksternal juga dapat memengaruhi tingkat kesulitan guru dalam mengajar seperti lingkungan, materi, media pembelajar juga memengaruhi (Muktiani dan Sari, 2012: 5). Hal ini dapat terjadi kepada semua guru mata pelajaran pada semua jenjang sekolah tidak terkecuali seorang guru PJOK juga pasti mengalami hambatan maupun kesulitan di dalam pembelajarannya.

- a. Faktor internal dapat berupa kemampuan seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum yang ideal sekalipun apabila tidak ditunjang dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka kurikulum tersebut tidak akan bermakna (Sanjaya, 2015).
- b. Faktor eksternal juga sangat memengaruhi dalam kelancaran seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan sekolah, perilaku siswa,

materi dan media pembelajaran yang berfungsi untuk menunjang penyampaiannya materi.

Hambatan di dalam pembelajaran merupakan suatu kondisi dimana hal tersebut dapat menimbulkan gangguan dan tidak terlaksana dengan baik suatu proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat berdampak buruk bagi perkembangan peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pembelajaran yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh peserta didik di dalam prosesnya membangun karakter, tingkah laku dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugihartono dkk (2007:74) bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh guru untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan, mengorganisasi serta menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Sugihartono, dkk, 2007:81). Namun dalam implementasinya proses pembelajaran tidak akan selamanya berjalan sempurna, karena pembelajaran adalah sebuah interaksi yang terjalin oleh banyak insan antara guru dan peserta didik, sehingga tidak dapat terprediksi dengan

pasti apakah pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik atau berjalan kurang baik. Namun dalam setiap permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar pasti dapat di minimalisir dengan cara guru harus mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dengan matang, serta pemahaman materi dan jam terbang yang dimiliki oleh guru sehingga hal ini dapat membantu meminimalisir kemungkinan hambatan guru dalam pembelajaran di kemudian hari.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh Nur Rohmah Muktiani dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Dalam Pembelajaran Beladiri SMA Se Kab. Bantul” menyatakan bahwa kesulitan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran beladiri SMA se Kabupaten Bantul menunjukkan hasil bahwa kesulitan guru paling besar berasal dari faktor internal 39,28%, faktor eksternal 28,51%, dan materi 32,21%. Analisis data meliputi mean, median, modus, standard deviation, dan kecenderungannya. Dari hasil analisis kesulitan yang berasal dari faktor internal diperoleh skor (presentase) dengan skor terendah 0 dengan skor tertinggi 100 terlihat mean sebesar 8.09, median sebesar 10.00, dan standar deviasi sebesar 5.92. Hasil analisis dari faktor eksternal menunjukkan skor presentase terendah dengan skor 0 dan skor tertinggi 100 terlihat mean sebesar 1.17, median sebesar 2.00, standar

deviasi sebesar 1.43. dan faktor yang bersumber dari materi beladiri menunjukkan skor presentase terendah dengan skor 0 dan skor tertinggi 100 terlihat mean sebesar 5.30, median sebesar 4.00, dan standar deviasi sebesar 5.89.

Penelitian yang relevan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh Faizal Rofiq Romadhoni dengan judul “Tingkat Kesulitan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Menggunakan Kurikulum 2013” menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesulitan guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan data menggunakan angket dengan nilai validitas 0,854 dan nilai reliabilitas 0,972. Populasi pada penelitian ini guru PJOK se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran yang berjumlah 23 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Pengelompokan kategori menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Hasil penelitian diketahui bahwa dari faktor internal dan faktor eksternal menunjukkan kategori yang sangat tinggi sebanyak 1 orang (4,34%), berkategori tinggi sebanyak 8 orang (34,78%), kategori sedang sebanyak 6 orang (26,08%, kategori rendah sebanyak 7 orang (30,43%, kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (4,34%). Faktor internal

seperti kemampuan guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar dan memenuhi administrasi mengajar, sedangkan faktor eksternal seperti belum siapnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan kesiapan siswa sangat berpengaruh pada lancarnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Penelitian yang relevan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh Mashud (2018) dengan judul “Analisis Masalah Guru PJOK Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani” menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan guru PJOK dalam upaya mewujudkan tujuan dari kebugaran jasmani untuk siswa di sekolah. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan paradigma *naturalistic inquiry*, yang artinya sejak pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, memverifikasi data dan menarik kesimpulan mengenai realitas di lapangan yang bersifat natural dan aktual tidak menggunakan upaya kuantifikasi. Teknik pengumpulan data bergantung pada kelengkapan data dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, transkrip wawancara, dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini terdapat 3 komponen yang menghambat dan menjadi kendala guru PJOK dalam mewujudkan kebugaran jasmani siswa, yaitu: 1) Rendahnya tingkat keterlaksanaan tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI tahun 2010; 2) Komponen tes kebugaran TKJI tahun 2010 tidak murni mengukur kadar kebugaran jasmani siswa; 3) Alokasi waktu jam PJOK tidak sesuai dengan

prinsip dalam peningkatan kebugaran jasmani yaitu minimal 3 kali dalam seminggu, jam PJOK hanya sekali dalam seminggu.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam mata pelajaran PJOK kesulitan mengajar merupakan hal yang kerap terjadi kepada guru penjas dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Hal ini tentu sangat tidak diinginkan oleh semua guru penjas dikarenakan selain dapat merugikan diri sendiri juga akan merugikan peserta didik. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat memicu terjadinya kesulitan mengajar seperti terbatasnya sarana prasarana, pengetahuan dan pemahaman guru terhadap materi, dan dapat juga dari peserta didik dan masih banyak lagi. Kesulitan belajar mengajar tidak semestinya terjadi, maka dari itu setiap permasalahan yang dapat memicu hal tersebut harus segera diatasi dan diantisipasi agar tidak terjadi di kemudian hari.

Mata pelajaran PJOK yang merupakan mata pelajaran yang banyak digemari oleh peserta didik dan identik dengan mata pelajaran luar kelas (lapangan), mata pelajaran ini paling banyak memiliki resiko yang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar mengajar, dikarenakan banyak materi PJOK yang membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga apabila sarana dan prasarana tersebut tidak tersedia maka dapat memicu terjadinya kesulitan dalam pembelajaran.

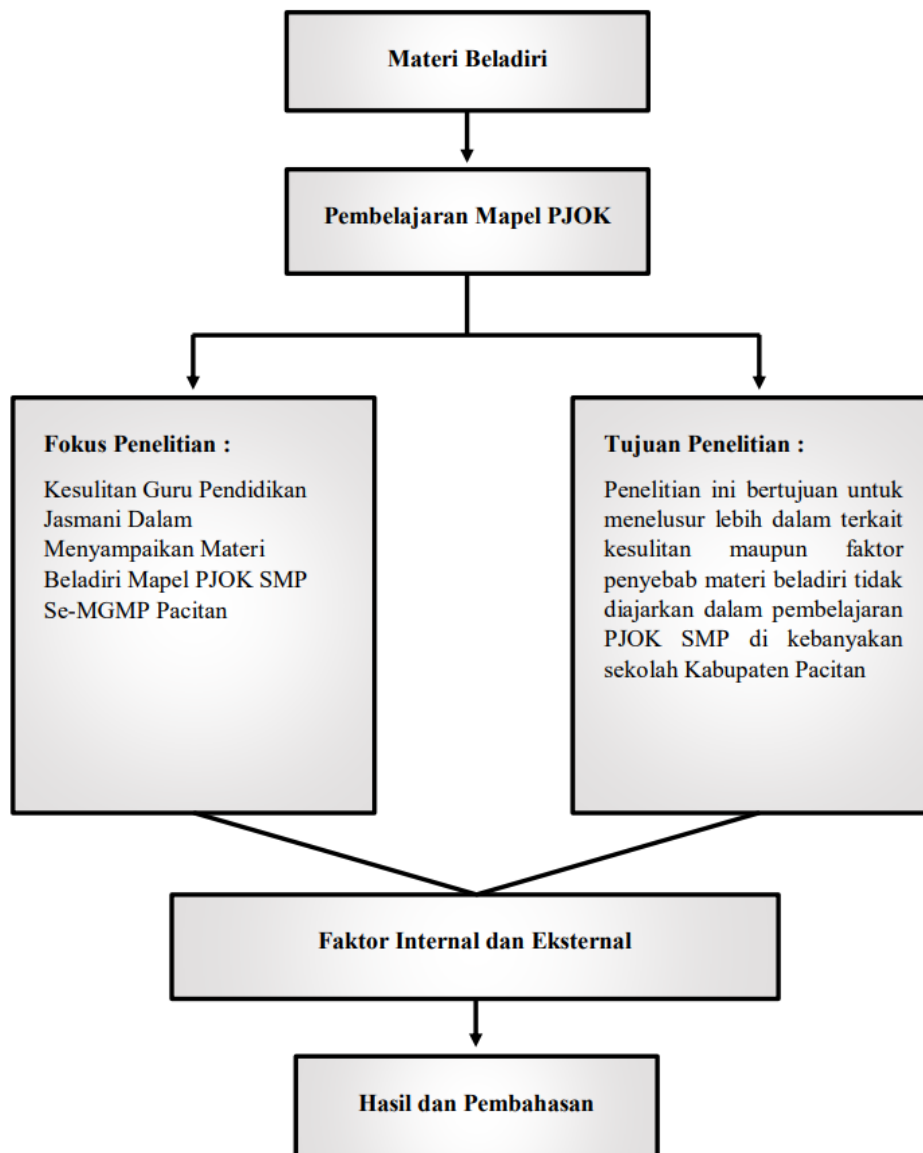
Salah satunya ialah materi beladiri, materi ini merupakan materi yang juga membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung, namun hal ini masih dapat diatasi dengan cara memodifikasi peralatan yang dibutuhkan. Namun masalah lain dapat muncul dari segi pengetahuan dan kemampuan guru PJOK terhadap materi beladiri ini apakah sudah dapat dikuasai dengan baik sehingga dapat diajarkan kepada peserta didik. Pada kenyataan di lapangan materi ini masih jarang diajarkan kepada peserta didik dan tidak dimasukkan kedalam rencana pembelajaran guru PJOK. Materi ini memang tergolong sulit dikarenakan selain identik dengan kegiatan fisik, beladiri juga mengandung unsur berbagai macam gerak seni dan gerak dasar seperti tendangan, pasang, tangkisan, pukulan, bantingan, jatuhan dan lain sebagainya dimana semua gerakan ini harus dihafalkan dan dikuasai dengan baik, sehingga kemungkinan besar karena alasan inilah banyak guru PJOK yang tidak mengajarkan materi beladiri karena tingkat kesulitannya. Namun jika dilihat dari segi kebermanfaatannya, materi ini memiliki segudang manfaat apabila dilatih dan diajarkan kepada peserta didik, karena dapat membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik dan menjadi bekal untuk melindungi diri serta dapat menjadi salah satu jalan untuk mencapai prestasi.

Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur masih terdapat banyak guru penjas yang tidak mengajarkan materi beladiri pada peserta didik. Sehingga hal ini perlu untuk diteliti guna mengetahui kesulitan guru penjas dalam



menyampaikan materi beladiri. Apabila kesulitan tersebut berasal dari guru itu sendiri maka sudah seharusnya guru segera meningkatkan kompetensinya sebagai guru profesional. Namun apabila kesulitan disebabkan oleh peserta didik, maka guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan model yang tepat sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk belajar.

Adapun gambaran secara sederhana telah peneliti gambarkan dalam bentuk sebuah bagan yang digunakan peneliti sebagai acuan selama proses penelitian. Adapun kerangka berpikir dari “Tingkat Kesulitan Guru PJOK Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Beladiri Di Seluruh SMP Kabupaten Pacitan” dalam bentuk bagan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 3), penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Penelitian deskriptif bermaksud untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dalam sebuah deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode survei untuk mendapatkan sebuah fakta maupun data yang ada di lapangan. Pengumpulan data menggunakan angket Google Formulir karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu objek secara jelas yaitu tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah kesulitan guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi beladiri pada mata pelajaran PJOK. Variabel ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan. Secara operasional variabel penelitian ini dapat

didefinisikan sebagai skor tanggapan dari tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri yang diukur menggunakan angket G-Form yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut pendapat Creswell dalam Herdiansyah (2010: 103), populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa. Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan kata lain populasi adalah seluruh individu yang akan diteliti. Namun populasi tidak bisa diartikan hanya sebatas manusia, melainkan populasi juga dapat dari berbagai macam hal lainnya seperti benda, perusahaan, instansi sekolah, hewan dan lain sebagainya. Populasi dalam penelitian ini secara keseluruhan terdapat 81 guru dari 70 sekolah tingkat SMP Negeri, Swasta maupun berbasis Islam di Kabupaten Pacitan. Total tersebut didapatkan berdasarkan data yang peneliti peroleh dari sekretaris MGMP PJOK Kabupaten Pacitan.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 118). Sampel penelitian yang telah didapatkan sejumlah 68 guru PJOK dengan teknik

pengambilan sampel menggunakan metode Insidental Sampling yaitu dengan menjadikan seluruh guru yang hadir dalam rapat MGMP sebagai sampel penelitian. Dengan kata lain setiap anggota populasi yang ada akan dipilih sebagai objek penelitian. Dikarenakan dalam rapat tersebut terdapat 68 guru PJOK yang hadir maka sampel penelitian yang digunakan sesuai dengan jumlah guru PJOK yang hadir pada rapat koordinasi tersebut.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2014, hlm 92) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian berperan penting untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dari variabel permasalahan. Menurut Djaali (2000: 9), secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

Menurut Sappaile (2007) instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Menurut Darmadi (2011:85) bahwa definisi

instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa angket Google Formulir sebagai instrumen utama dengan Link sebagai berikut <https://forms.gle/7W79b9puZwqWJLbu7>. Instrumen penelitian tersebut merupakan hasil modifikasi dari skripsi Faizal Rofiq Romadhoni yang berjudul Tingkat Kesulitan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Menggunakan Kurikulum 2013, dan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto (2012: 151), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan mengenai tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh Kabupaten Pacitan.

Sugiyono (2016: 149) mengatakan bahwa cara menyusun instrumen penelitian yaitu dengan menetapkan variabel-variabel penelitian untuk diteliti dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur.

Angket yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini disajikan berupa pernyataan tertutup dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Kuesioner Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor item
Kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi beladiri	Internal (dari guru)	Pengetahuan	1 – 3
		Keterampilan	4 – 14
		Pengalaman	15 – 17
		Model Pembelajaran	18
	Eksternal (dari luar guru)	Siswa	19 – 22
		Sarana dan Prasarana	23 – 28
		Kebijakan Sekolah	29
		Materi Kurikulum	30 – 32
		Lingkungan Sekolah	33

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tata cara yang telah disusun secara sistematis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

### a. Angket

Menurut Arikunto (2006: 151), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan angket kuesioner dalam bentuk Google Formulir

online berupa Link <https://forms.gle/7W79b9puZwqWJLbu7> dan dibagikan melalui grup WhatsApp dengan bantuan Ketua MGMP pada pertemuan MGMP guru PJOK tingkat SMP di Kabupaten Pacitan. Angket tersebut merupakan hasil modifikasi dari penelitian Faizal Rofiq Romadhoni yang disesuaikan dengan permasalahan peneliti. Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi beladiri.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan informasi dari segala sesuatu yang terlihat di lokasi penelitian. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti adalah berupa foto atas kondisi sesungguhnya di tempat penelitian ketika proses pelaksanaan penelitian dilakukan. Menurut Arikunto (2006: 231), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan adanya dokumentasi dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data serta memperkuat pernyataan yang terdapat dalam angket maupun hasil wawancara.

**E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Dikarenakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui keabsahan dari instrumen yang digunakan. Uji instrumen



dilakukan di lokasi dan waktu yang sama dan dilakukan hanya sekali pengambilan data (*One Shot*). Teknik pengujian dilakukan dengan menyebarkan link kuesioner melalui grup WAG dengan bantuan dari Ketua MGMP PJOK SMP Kabupaten Pacitan. Dalam menyebarkan kuesioner tersebut peneliti meminta untuk seluruh guru yang hadir untuk mengisi semua, karena semua data tersebut akan dijadikan data penelitian sekaligus akan diambil beberapa data secara acak untuk dijadikan data uji.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Instrumen bisa dikatakan valid jika memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) atau Nilai Signifikansi kurang dari 0,05. Uji validitas butir pertanyaan pada instrumen menggunakan program *Microsoft Excel*. Kriteria penilaian butir angket yang valid apabila mempunyai harga  $r$  hitung  $\geq$   $r$  tabel (0,349) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dari hasil perhitungan  $r$  hitung dan  $r$  tabel menggunakan *Microsoft Excel* menunjukkan hasil bahwa nilai  $r$  hitung dari semua butir soal lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel (0,349), sehingga seluruh pertanyaan dalam angket kuesioner dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket kuesioner tersebut dapat diandalkan meskipun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama dengan waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menurut Arikunto (2006: 195-196) berikut ini:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_1} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$	= reliabilitas instrumen
$k$	= banyaknya butir pernyataan
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varians total
$\sigma^2_1$	= varians total

Untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Data dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,946.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan persentase yaitu dari data yang telah diperoleh melalui angket Google Formulir dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan persentase. Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang

berfungsi untuk mengumpulkan data serta penentuan grafik mengenai suatu hal supaya data yang ada mudah dibaca dan digunakan (Arikunto, 1998: 209). Analisis data ini dilakukan dengan cara memberikan skor pada tiap butir pernyataan, menjumlahkan skor untuk keseluruhan butir, dan mengkategorikan setiap skor dengan kategori yang telah ditentukan, dan untuk hasil akhir berupa persentase tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri.

Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Data yang telah diperoleh dari responden adalah berupa data kualitatif, yaitu berupa jawaban pilihan dari alternatif jawaban SM-M-TM-STM. Selanjutnya supaya data tersebut dapat diolah secara analisis deskriptif, data tersebut diubah menjadi data kuantitatif, dengan memberikan angka pada setiap alternatif jawaban. Semua pernyataan tersebut adalah positif alternatif, sehingga pada tiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 2.** Skala Penskoran Alternatif Jawaban

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Kode</b>	<b>Skor</b>
Sangat Mendukung	SM	4
Mendukung	M	3
Tidak Mendukung	TM	2
Sangat Tidak Mendukung	STM	1

Data yang telah diolah selanjutnya akan dikategorikan menjadi lima kategori berdasarkan nilai *Mean* dan *Standar Deviasi*. Pengkategorian data menggunakan kriteria sebagai berikut (Azwar, 2010: 32):

**Tabel 3.** Kategori Penilaian Kesulitan Guru PJOK

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Rendah
5.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Rendah

## BAB IV

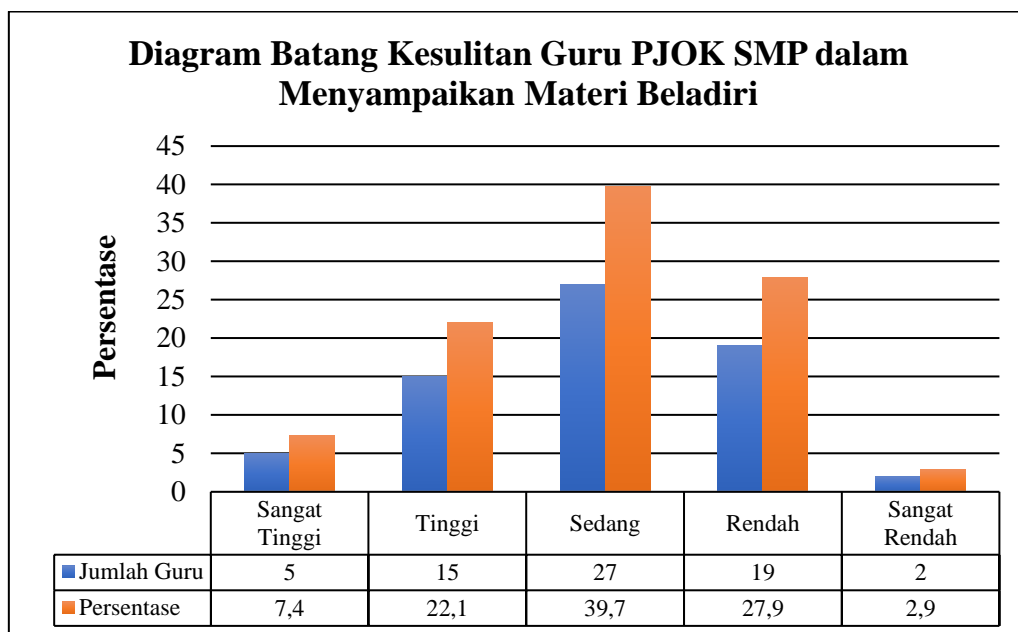
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh Kabupaten Pacitan untuk pengambilan data menggunakan angket G-Form yang terdiri dari 33 pernyataan dengan skor 1 – 4. Dari hasil penelitian dari guru PJOK sebanyak 68 orang diperoleh skor minimum sebesar = 47; skor maksimum = 125; rata-rata = 87,71; median = 90,00; modus = 111 dan standard deviasi = 17,31. Deskripsi kesulitan guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi beladiri pada mata pelajaran PJOK SMP dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan diagram batang berikut ini:

**Tabel 4.** Deskripsi Hasil Penelitian Kesulitan Guru PJOK

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat Tinggi	$X \leq 61,745$	5	7,4
Tinggi	$61,745 < X \leq 79,055$	15	22,1
Sedang	$79,055 < X \leq 96,365$	27	39,7
Rendah	$96,365 < X \leq 113,675$	19	27,9
Sangat Rendah	$X > 113,675$	2	2,9
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>



**Gambar 2.** Diagram Hasil Penelitian Kesulitan Guru PJOK

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas telah diketahui bahwa tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan yang mengalami kesulitan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (7,4%), kategori tinggi sebanyak 15 orang (22,1%), kategori sedang sebanyak 27 orang (39,7%), kategori rendah sebanyak 19 orang (27,9%), dan yang masuk kedalam kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (2,9%).

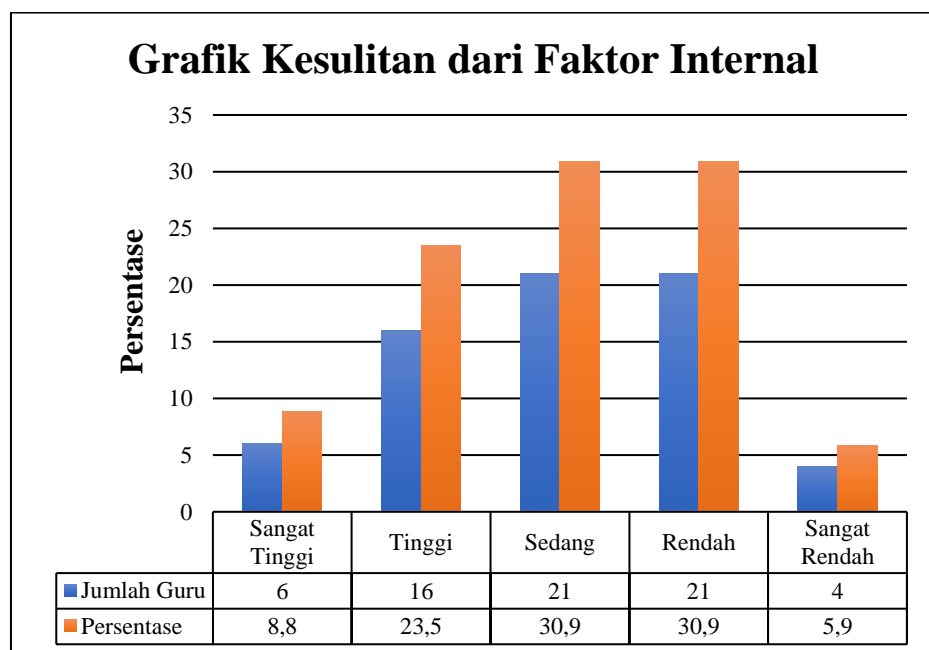
### **1. Faktor Internal**

Hasil dari analisis faktor internal yang mempengaruhi tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan diukur dengan 18 butir pernyataan dengan rentang skor yaitu 1 – 4. Dari hasil penelitian dari guru PJOK sebanyak 68

orang diperoleh skor minimum sebesar = 25; skor maksimum = 69; rata-rata = 47,88 ; median = 48,00; modus = 53 dan standard deviasi = 9,76. Deskripsi kesulitan guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi beladiri pada mata pelajaran PJOK SMP dari faktor internal dapat dilihat pada tabel dan diagram batang berikut ini:

**Tabel 5.** Deskripsi Hasil Penelitian dari Faktor Internal

Kategori	Interval	Jumlah	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X \leq 33,24$	6	8,8
Tinggi	$33,24 < X \leq 43$	16	23,5
Sedang	$43 < X \leq 52,76$	21	30,9
Rendah	$52,76 < X \leq 62,52$	21	30,9
Sangat Rendah	$X > 62,52$	4	5,9
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>



**Gambar 3.** Diagram Hasil Penelitian dari Faktor Internal

Berdasarkan hasil analisis tabel dan diagram batang faktor internal diatas yang mengalami kesulitan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (8,8%), kategori tinggi sebanyak 16 orang (23,5%), kategori sedang sebanyak 21 orang (30,9%), kategori rendah sebanyak 21 orang (30,9%), dan yang masuk kedalam kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (5,9%).

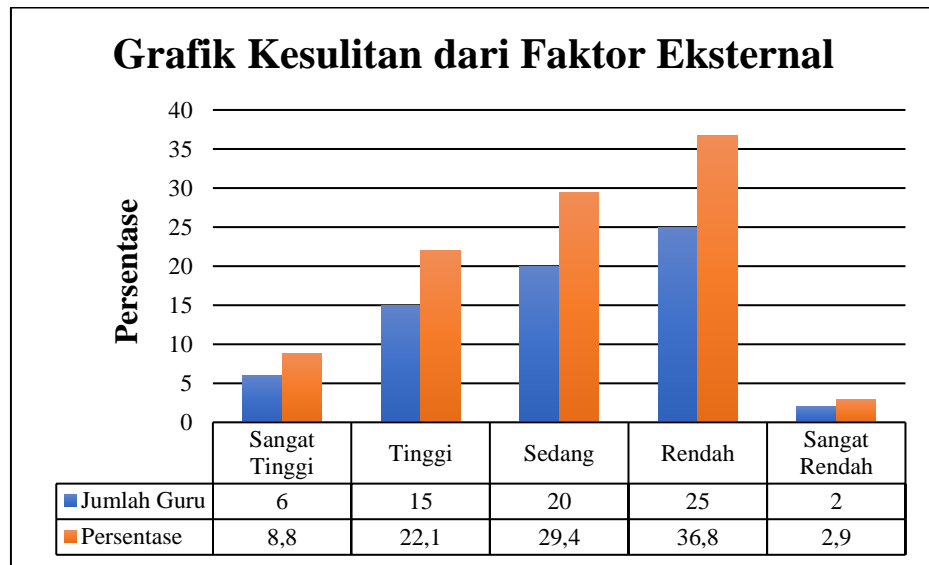
## 2. Faktor Eksternal

Hasil dari analisis faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan diukur dengan 15 butir pernyataan dengan rentang skor yaitu 1 – 4. Dari hasil penelitian dari guru PJOK sebanyak 68 orang diperoleh skor minimum sebesar = 21; skor maskimum = 57; rata-rata = 39,82; median = 41,00; modus = 45 dan standard deviasi = 8,76. Deskripsi tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan dari faktor eksternal dapat dilihat pada tabel dan diagram batang berikut ini:

**Tabel 6.** Deskripsi Hasil Penelitian dari Faktor Eksternal

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat Tinggi	$X \leq 26,68$	6	8,8
Tinggi	$26,68 < X \leq 35,44$	15	22,1
Sedang	$35,44 < X \leq 44,2$	20	29,4
Rendah	$44,2 < X \leq 52,96$	25	36,8
Sangat Rendah	$X > 52,96$	2	2,9
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>





**Gambar 4.** Diagram Hasil Penelitian dari Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil analisis tabel dan diagram batang faktor eksternal diatas yang mengalami kesulitan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (8,8%), kategori tinggi sebanyak 15 orang (22,1%), kategori sedang sebanyak 20 orang (29,4%), kategori rendah sebanyak 25 orang (36,8%), dan yang masuk kedalam kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (2,9%).

## **B. Pembahasan**

Penelitian mengenai tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan telah dilaksanakan secara luring (tatap muka). Proses pengambilan data dilaksanakan bersamaan dengan rapat koordinasi rutin yang diselenggarakan oleh lembaga MGMP PJOK SMP sehingga peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru PJOK dari seluruh SMP Kabupaten Pacitan yang hadir dalam rapat tersebut.

Penelitian dilaksanakan di Gedung Serba Guna SMP Negeri 4 Pacitan pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2023 pukul 08.00 s/d 12.00. Dari hasil penelitian telah diperoleh hasil yang menyatakan bahwa guru PJOK yang mengalami kesulitan sangat tinggi sebanyak 5 orang (7,4%), kategori tinggi sebanyak 15 orang (22,1%), kategori sedang sebanyak 27 orang (39,7%), kategori rendah sebanyak 19 orang (27,9%), dan yang masuk kedalam kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (2,9%).

Hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru PJOK SMP Kabupaten Pacitan, dalam menyampaikan materi beladiri mengalami kesulitan yang cukup tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan guru tidak menguasai materi beladiri, dan tidak sedikit pula guru disana sudah mendekati masa pensiun sehingga kondisi fisik juga mempengaruhi. Ketersediaan sarana dan prasarana juga memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran proses pembelajaran. Dilihat dari hasil angket dan interaksi yang dilakukan secara langsung memang masih banyak sekolah yang tidak memiliki sarana prasarana pendukung untuk materi tersebut. Tentunya hal ini sangat menyulitkan bagi guru-guru disana apabila ingin menyampaikan materi beladiri.

Terlepas dari belum dikuasainya materi beladiri, beberapa guru juga mengungkapkan bahwa ketertarikan siswa terhadap materi ini juga minim di beberapa sekolah. Materi beladiri cenderung lebih disukai oleh siswa putra, sedangkan siswa putri banyak yang tidak menyukai materi tersebut karena dari sisi keamanan siswa putri memiliki ketakutan terhadap resiko seperti jatuh,

kontak fisik, cedera maupun hal lain ketika belajar materi beladiri. Sehingga guru-guru disana lebih memilih untuk memberikan materi yang dapat disesuaikan dengan situasi di sekolah. Dari persoalan terkait minimnya minat peserta didik terhadap suatu materi, seharusnya guru tetap berpegang teguh pada kurikulum dan silabus sebagai pedoman dalam mengajar. Jika perihal ketakutan siswa putri terhadap resiko dari materi beladiri dan akhirnya materi beladiri ditiadakan, maka siswa putra pun akan mendapatkan ketidakadilan karena mereka tidak mendapatkan pelajaran tersebut. Tidak semata-mata karena resiko yang ada sehingga pada akhirnya guru tidak mengajarkan materi tersebut.

### **1. Faktor Internal**

Hasil dari faktor internal menunjukkan bahwa tingkat kesulitan yang dialami guru PJOK cukup tinggi terlihat dari hasil analisis yang didapatkan untuk guru yang mengalami kesulitan sangat tinggi sebanyak 6 orang (8,8%), kategori tinggi sebanyak 16 orang (23,5%), kategori sedang sebanyak 21 orang (30,9%), kategori rendah sebanyak 21 orang (30,9%), dan yang masuk kedalam kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (5,9%).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari guru itu sendiri seperti pengetahuan dan penguasaan materi, kemampuan memenuhi administrasi guru, keterampilan dalam mengaplikasikan metode atau model pembelajaran, serta pengalaman mengajar dan lain sebagainya. Dari hasil analisis faktor internal menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam

menyampaikan materi beladiri dari sisi internal dalam taraf yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari kategori Sangat Tinggi, Tinggi dan Sedang.

Dengan demikian kesulitan yang muncul dari faktor internal cukup mempengaruhi proses pembelajaran beladiri. Selain itu juga terdapat beberapa poin yang mana hampir semua guru memberi nilai rendah pada soal yang sama sehingga hal ini menunjukkan bahwa guru-guru disana memiliki permasalahan yang relatif sama. Contohnya penguasaan materi beladiri, banyak guru yang memberi nilai rendah hal itu menunjukkan kesulitan yang dialami guru PJOK SMP disana cenderung pada materi spesifiknya yaitu beladiri.

## **2. Faktor Eksternal**

Untuk hasil analisis kesulitan dari sisi eksternal menunjukkan hasil pada taraf yang lebih rendah dibandingkan dari hasil analisis Faktor Internal. Pada analisis faktor eksternal ini guru yang mengalami kesulitan dengan kategori sangat rendah mengalami penurunan, dan kategori rendah sedikit mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk faktor kesulitan dari faktor eksternal lebih banyak guru yang mengalami kesulitan pada kategori sedang dan rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal ini dalam taraf sedang untuk mempengaruhi kesulitan guru PJOK dalam pembelajaran beladiri.

Data analisis yang didapatkan dari faktor eksternal yaitu guru yang mengalami kesulitan sangat tinggi sebanyak 6 orang (8,8%), kategori tinggi

sebanyak 15 orang (22,1%), kategori sedang sebanyak 20 orang (29,4%), kategori rendah sebanyak 25 orang (36,8%), dan yang masuk kedalam kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (2,9%). Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan jumlah pada kategori Tinggi, Sedang dan Rendah antara faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar guru seperti siswa, sarana dan prasarana, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam proses pembelajaran tentunya faktor-faktor tersebut juga sangat berpengaruh tidak hanya dari faktor internal saja. Ketersediaan sarpras, dukungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta minat siswa juga sangat menentukan dalam sebuah pencapaian pembelajaran terhadap suatu materi. Apabila dari faktor-faktor tersebut tidak dapat terpenuhi tentunya akan menjadi penghambat dalam pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh guru PJOK yang telah peneliti analisis menggunakan angket dan interaksi langsung, kebanyakan di sekolah mereka masih belum memiliki sarpras untuk beladiri, sedikitnya ada yang memiliki beberapa sarana akan tetapi sudah usang atau tidak layak digunakan. Dalam hal ini keputusan dan dukungan sekolah tentunya juga dibutuhkan apakah nanti akan dilakukan pengadaan untuk sarpras yang baru atau justru meniadakan materi beladiri dan menyesuaikan kondisi sekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam perancangan serta pelaksanaan ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi penelitian ini masih memiliki keterbatasan serta kekurangan, yaitu:

1. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket G-Form kemungkinan terdapat jawaban yang kurang obyektif. Dikarenakan adanya sifat responden yang tentunya berbeda-beda seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam angket G-Form dan kemungkinan responden menjawab dengan tidak dipikirkan secara matang dan hanya yang penting selesai.
2. Belum semua guru PJOK SMP Kabupaten Pacitan mengisi angket yang telah peneliti berikan, dikarenakan pada saat penelitian dilaksanakan hanya sekitar 45% nya saja guru yang hadir dalam rapat koordinasi rutin MGMP Penjas SMP Kabupaten Pacitan. Tentunya belum semua guru diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam menyampaikan materi beladiri pada peserta didik. Sehingga perlu dilakukan penelitian lain yang mungkin dapat ditargetkan minimal 70% guru yang menjadi sampel penelitian untuk mengungkap kesulitan dalam menyampaikan materi beladiri pada mata pelajaran PJOK SMP Kabupaten Pacitan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui tingkat kesulitan guru PJOK dalam menyampaikan materi pembelajaran beladiri di seluruh SMP Kabupaten Pacitan yang mengalami kesulitan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (7,4%), kategori tinggi sebanyak 15 orang (22,1%), kategori sedang sebanyak 27 orang (39,7%), kategori rendah sebanyak 19 orang (27,9%), dan yang masuk kedalam kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (2,9%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan yang dialami guru PJOK SMP di Kabupaten Pacitan dalam menyampaikan materi beladiri dalam kategori cukup tinggi.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas hasil dari penelitian yang telah terlaksana ini terdapat implikasi antara lain:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru maupun sekolah tingkat SMP Kabupaten Pacitan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK terutama terkait suatu kompetensi dasar yang seharusnya disampaikan kepada siswa.
2. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan ke depannya sesuai dengan hasil yang telah diperoleh saat ini.

### **C. Saran**

1. Bagi guru yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi beladiri disarankan untuk dapat mempelajari materi tersebut melalui berbagai sumber, dikarenakan pada zaman ini relatif lebih mudah untuk mencari bahan ajar maupun materi beladiri.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian dengan jumlah guru yang belum maksimal dalam lingkup Kabupaten dikarenakan belum semua guru hadir pada saat pengambilan data dilaksanakan.
3. Bagi sekolah disarankan untuk dapat membantu setiap kesulitan guru demi terlaksananya pembelajaran yang maksimal dan efektif, salah satunya dengan meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Bandi Utama. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui aktivitas jasmani Bermain dalam Pendidikan Jasmani, POR FIK-UNY. hlm 3.
- Adang Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta:Departemen Pendidikan nasional.
- Adang Suherman. (2001). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Diktat)*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Agus, Taufik, dkk. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Annaqi, M. A., & Muktiani, N. R. (2019). TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP SE-KECAMATAN PONJONG TERHADAP MATERI PENCAK SILAT. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(4).
- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arnolla Fernanda. 2018. Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Asfar, A.M.I.T, dkk. (2020). Landasan Pendidikan: Hakikat dan Tujuan Pendidikan (Implicationsof Philosophical Views of People In Education. *Jurnal Researchgate*.(Oblin).  
[https://www.researchgate.net/publication/338832544\\_LANDASAN\\_PENDIDIKAN\\_HAKIKAT\\_DAN\\_TUJUAN\\_PENDIDIKAN\\_FOUNDATION\\_OF\\_EDUCATION\\_ESSENCE\\_AND\\_EDUCATIONAL\\_OBJECTIVES](https://www.researchgate.net/publication/338832544_LANDASAN_PENDIDIKAN_HAKIKAT_DAN_TUJUAN_PENDIDIKAN_FOUNDATION_OF_EDUCATION_ESSENCE_AND_EDUCATIONAL_OBJECTIVES), diakses tanggal 23 Februari 2021
- Azwar S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Ali Utomo. (2002). *AIKIDO Seni Beladiri dan Filosofi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Bucher, Charles A., and Wuest, Deborah A. (1987). *Foundations of Physical Education and Sport*. St.Louis: Times Mirror/Mosby College Publishing. Pg.9.
- Budi Sutrisno dan Muhammad Bhazin K. (2010). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 2. Surakarta: Putra Nugraha.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- De Porter, Bobbi. (1992). *Quantum Learning*. New York: Dell Publishing.
- Depdikbud. (2016). Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD Lampiran 5 IPA Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendikbud.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Djaali., Pudji Muljono, Ramly. (2000). *Pengukuran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana.
- Faizal Rofiq Romadhoni. 2017. Tingkat Kesulitan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Menggunakan Kurikulum 2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Freeman. (2001). Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Fundación Terram. (2015). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Penjas Kelas Inklusi Se-Kecamatan Mlati (Vol. 151, pp. 10–17).
- Gagne, R.M, Briggs, L.J, & Wager, W.W. (1992). Principles of instructional design. (4<sup>th</sup> ed.). Orlando: Holt, Rinehart, and Winston.
- H. Erman S, Ar. Hakikat Pembelajaran. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya*. Vol. 4, No. 2.
- Harsono. (1968). Pendidikan Djasmani. Bandung: Sekolah Tinggi Olahraga
- Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017
- Haya Shaluhiya. 2021. Dukungan Kebijakan Dan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Di Sekolah Daerah Khusus. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanica.
- Kiat, L.B., Dayana Abd Halim, N., dan Halijah binti Ibrahim. (2015). "Issues and Future Trends in Teaching Physical Education: A Preliminary Study". *Proceeding of 2015 IEEE Conference on e-Learning, e-Management and e-Services*.
- Langeveld, M.J. 1955. *Beknopte Theoretische Paedagogiek*. Groningen; Wolters.
- Lumpkin, Angela. (1986). *Physical Education: Contemporary Introduction*. St.Louis: Times Mirror/Mosby College Publishing, hlm. 9.
- Made Pidarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana, A. (2010). *Analisis perbandingan aikido di jepang dan silek di Minangkabau sebagai seni beladiri tradisional*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Muktiani, N. R. (2014). Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak silat pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Muktiani, N. R. (2014). Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak silat pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Mulyasa. (2006). "Kurikulum yang Disempurnakan." Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. Hadari. (1983). *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Nugroho, F., & Muktiani, N. R. (2019). Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Se-Kecamatan Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(6).
- Nurdiana, A., & Kirana, A. R. (2017). Workshop Pengembangan RPP dan Silabus Kurikulum 2013 Bagi Guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung. *Adiguna: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 12-15.
- Nurpratama, I. B., & Pujiyanto, A. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SMA se-Kecamatan Mranggen. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 584-590.

- Oemar Hamalik. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Pemerintah Republik Indonesia: Jakarta.
- Ramaliyus dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2009).
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara (CMN). Surabaya.
- Rosi, Fandi. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. (Yogyakarta: Leutikaprio).
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47.
- Sanjaya. 2015. *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sappaile Baso Intang. (2007). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 066 Tahun ke-13.
- Sri Rumini, dkk. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 108
- Subroto, S. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukianiarti. (2014). Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 28, No.2. <https://doi.org/10.21009/PIP.282.6>
- Sukirman, D., & Nugraha, A. (2016). Hakikat Kurikulum. *Kurikulum dan bahan belajar TK (PGTK2403/M)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukintaka, (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*, Solo : ESA Grafika
- Surya, Moh. (1981). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Suryosubroto. (2009). *“Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus”*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Winarni, S., & Lismadiana, L. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 101-114.

Yesica Tamala Artha. 2013. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMP Se-Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

### KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : *Muhammad Ilham Setyo Bayutomo*  
 NIM : *19601244068*  
 Program Studi : *PJKR*  
 Pembimbing : *Dr. Nur Rohmah Mukhtiani, S.Pd., M.Pd.*

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	30-2-2023	Proposal. - Buku pedoman penulisan TA - Buku / sumber belajar Metode Penelitian - Teori Belajar Pembelajaran, jurnel 3 dll	<i>[Signature]</i>
2.	10-03-2023	latar belakang masalah	<i>[Signature]</i>
3.	16-03-2023	Kajian teori + revisi + metode.	<i>[Signature]</i>
4.	20-03-2023	Revisi Kisi Instrumen	<i>[Signature]</i>
5.	24-03-2023	Instrumen kisi → Instrumen.	<i>[Signature]</i>
6.	27-03-2023	Ijin penelitian.	<i>[Signature]</i>
7.	28-03-2023	Persiapan Ambil data	<i>[Signature]</i>
8.	29-03-2023	Ambil data	<i>[Signature]</i>
9.	3-05-2023	BAB IV & V	<i>[Signature]</i>
10.	10-05-2023	revisi. Lengkap. daftar isi.	<i>[Signature]</i>

Ketua Departemen POR


*[Signature]*

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.  
 NIP. 19770218 200801 1 002



## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/MnBVY



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/1036/UN34.16/PT.01.04/2023 27 Maret 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**


**Yth . Kepala Musyawarah Guru Mata Pelajaran PJOK SMP Kabupaten Pacitan**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Ilham Setyo Bayutomo
NIM	: 19601244068
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyampaikan Materi Beladiri Pada Mata Pelajaran PJOK SMP Se-MGMP Pacitan
Waktu Penelitian	: 28 Maret - 2 April 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,

  
Dwi Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



### Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP  
Kabupaten Pacitan**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 03/MGMP/PJOK/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. TONY KURNIANTO, M.Pd.  
NIP : 19671116 199512 1 001  
Pangkat / Gol : Pembina / IV a  
Jabatan : Ketua MGMP PJOK SMP Kabupaten Pacitan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD ILHAM SETYO BAYUTOMO  
NIM : 19601244068  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Kabupaten Pacitan, pada tanggal 29 Maret 2023 guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun skripsi dengan judul "*KESULITAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENYAMPAIKAN MATERI BELADIRI PADA MATA PELAJARAN PJOK SMP SE-MGMP PACITAN*".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pacitan, 29 Maret 2023



Ketua MGMP PJOK SMP

*Tony Kurnianto*  
TONY KURNIANTO, M.Pd.  
NIP. 19671116 199512 1 001

## Lampiran 4. Angket Penelitian

### ANGKET PENELITIAN KESULITAN GURU PENJAS DALAM MENYAMPAIKAN MATERI BELADIRI PADA MAPEL PJOK

---

---

#### A. Identitas Responden

Nama :

Sekolah :

#### B. Petunjuk Pengisian.

Bacalah pernyataan yang tercantum dalam angket ini kemudian pilihlah alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang anda pilih. Adapaun keterangan jawaban sebagai berikut:

SM : Sangat Mendukung

M : Mendukung

TM : Tidak Mendukung

STM : Sangat Tidak Mendukung

Contoh:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SM	M	TM	STM
1.	Kebijakan sekolah terhadap materi beladiri		✓		
2.	Sarana dan Prasarana penunjang materi beladiri			✓	

C. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SM	M	TM	STM
<b>Faktor Internal</b>					
1.	Penguasaan materi beladiri				
2.	Penguasaan metode pembelajaran				
3.	Penguasaan model pembelajaran yang efektif				
4.	Penggunaan waktu pembelajaran				
5.	Manajemen waktu dengan tugas diluar mengajar				
6.	Pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran				
7.	Kemampuan mendorong siswa untuk aktif				
8.	Kemampuan memberi umpan balik terhadap hasil belajar siswa				
9.	Kemampuan menciptakan pembelajaran yang aman dan menyenangkan				
10.	Kemampuan membuat RPP				
11.	Kemampuan dalam menyusun penilaian				
12.	Penggunaan media pembelajaran				
13.	Memiliki latar belakang beladiri				
14.	Kebugaran tubuh untuk mempraktikkan berbagai macam gerak beladiri				
15.	Pengalaman mengajar				
16.	Pengalaman dalam bidang beladiri tertentu				
17.	Pengalaman dalam kepengurusan beladiri tertentu (Kecamatan/Kabupaten/Daerah)				
18.	Kemampuan dalam metode pembelajaran beladiri				
<b>Faktor Eksternal</b>					
19.	Sikap respons siswa dalam pembelajaran PJOK				
20.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran PJOK				
21.	Ketertarikan siswa terhadap cabang olahraga beladiri				
22.	Kekuatan fisik siswa dalam berolahraga				
23.	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung materi beladiri				
24.	Kondisi sarana dan prasarana pendukung materi beladiri				

25.	Ketersediaan buku pedoman guru				
26.	Ketersediaan buku panduan/paket siswa				
27.	Ketersediaan media pembelajaran				
28.	Kelengkapan materi beladiri didalam buku panduan/paket sesuai tingkat kelas				
29.	Kebijakan sekolah terhadap adanya materi beladiri				
30.	Kejelasan silabus				
31.	Kejelasan kompetensi dasar				
32.	Durasi waktu per JP untuk pelaksanaan pembelajaran				
33.	Letak geografis sekolah				

**Lampiran 5. Daftar Populasi (Sekolah dan Guru PJOK)**

<b>Kecamatan</b>	<b>No.</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Jumlah Guru</b>
Donorojo	1	SMP NEGERI 1 DONOROJO	2
	2	SMP NEGERI 2 DONOROJO	1
	3	SMP NEGERI 3 DONOROJO	2
	4	SMP NEGERI 4 DONOROJO	1
	5	SMP GENDARAN	1
Punung	6	SMP NEGERI 1 PUNUNG	3
	7	SMP NEGERI 2 PUNUNG	1
	8	SMP NEGERI 3 PUNUNG	1
Pringkuku	9	SMP NEGERI 1 PRINGKUKU	2
	10	SMP NEGERI 2 PRINGKUKU	-
	11	SMP NEGERI 3 PRINGKUKU	1
	12	SMP PGRI SUGIHWARAS	-
Pacitan	13	SMP NEGERI 1 PACITAN	3
	14	SMP NEGERI 2 PACITAN	2
	15	SMP NEGERI 3 PACITAN	1
	16	SMP NEGERI 4 PACITAN	2
	17	SMP NEGERI 5 PACITAN SATU ATAP	1
	18	SMP ISLAM NAHDLATUSSUBBAN	-
	19	SMP ISLAM TERPADU ARRAHMAH PACITAN	2
	20	SMP MODEL AL-ISTIQOMAH PACITAN	-
	21	SMP PGRI PACITAN	1
Kebonagung	22	SMP NEGERI 1 KEBONAGUNG	2
	23	SMP NEGERI 2 KEBONAGUNG	3
	24	SMP NEGERI 3 KEBONAGUNG SATU ATAP	1
	25	SMP PGRI KEBONAGUNG	1
	26	SMP NEGERI 1 TULAKAN	2
	27	SMP NEGERI 2 TULAKAN	1
	28	SMP NEGERI 3 TULAKAN	1

Tulakan	29	SMP NEGERI 4 TULAKAN	1
	30	SMP HASYIM ASY'ARI TULAKAN	1
	31	SMP MUHAMMADIYAH 2 TULAKAN	1
	32	SMP PGRI MONTONGAN	1
	33	SMP PGRI TULAKAN	-
Ngadirojo	34	SMP NEGERI 1 NGADIROJO	3
	35	SMP NEGERI 2 NGADIROJO	1
	36	SMP NEGERI 3 NGADIROJO	2
	37	SMP NEGERI 4 NGADIROJO SATU ATAP	1
	38	SMP NEGERI 5 NGADIROJO SATU ATAP	1
	39	SMP MIFTAHUL HUDA	-
	40	SMP MUHAMMADIYAH 1 NGADIROJO	-
Sudimoro	41	SMP NEGERI 1 SUDIMORO	1
	42	SMP NEGERI 2 SUDIMORO	1
	43	SMP NEGERI 3 SUDIMORO	1
	44	SMP NEGERI 4 SUDIMORO SATU ATAP	1
	45	SMP NEGERI 5 SUDIMORO SATU ATAP	1
	46	SMP NEGERI 6 SUDIMORO	1
Arjosari	47	SMP NEGERI 1 ARJOSARI	4
	48	SMP NEGERI 2 ARJOSARI	1
	49	SMP NEGERI 3 ARJOSARI	1
	50	SMP NEGERI 4 ARJOSARI SATU ATAP	1
	51	SMP PGRI ARJOSARI	1
Tegalombo	52	SMP NEGERI 1 TEGALOMBO	1
	53	SMP NEGERI 2 TEGALOMBO	1
	54	SMP NEGERI 3 TEGALOMBO	1
	55	SMP NEGERI 4 TEGALOMBO SATU ATAP	1
	56	SMP NEGERI 5 TEGALOMBO SATU ATAP	1
	57	SMP HASYIM ASY'ARI KASIHAN	-
	58	SMP MUHAMMADIYAH 3 TEGALOMBO	-
	59	SMP PGRI TEGALOMBO	-
Nawangan	60	SMP NEGERI 1 NAWANGAN	2
	61	SMP NEGERI 2 NAWANGAN	1
	62	SMP NEGERI 3 NAWANGAN	1

	63	SMP NEGERI 4 NAWANGAN	1
	64	SMP PGRI GONDANG	1
Bandar	65	SMP NEGERI 1 BANDAR	2
	66	SMP NEGERI 2 BANDAR	1
	67	SMP NEGERI 3 BANDAR	2
	68	SMP NEGERI 4 BANDAR SATU ATAP	1
	69	SMP ISLAM TERPADU MA'ARIF BANDAR	-
	70	SMP PGRI BANDAR	-
<b>Jumlah</b>			<b>81</b>

### Lampiran 6. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Keterangan
1	SMPN 1 Donorojo	2	✓
2	SMPN 2 Donorojo	1	✓
3	SMPN 3 Donorojo	2	✓
4	SMPN 4 Donorojo	1	✓
5	SMP Gendaran	1	✓
6	SMPN 1 Punung	3	✓
7	SMPN 2 Punung	1	✓
8	SMPN 3 Punung	1	✓
9	SMP Hasyim Asy'ari Kasihan	1	✓
10	SMPN 5 Ngadirojo	1	✓
11	SMPN 1 Kebonagung	2	✓
12	SMPN 2 Kebonagung	1	✓
13	SMPN 3 Kebonagung	1	✓
14	SMP PGRI Kebonagung	1	✓
15	SMPN 1 Nawangan	1	✓
16	SMPN 2 Nawangan	1	✓
17	SMPN 3 Nawangan	1	✓
18	SMPN 4 Nawangan	1	✓
19	SMPN 1 Arjosari	4	✓
20	SMPN 2 Arjosari	1	✓
21	SMPN 3 Arjosari	1	✓
22	SMPN 4 Arjosari Satu Atap	1	✓
23	SMP PGRI Arjosari	1	✓
24	SMPN 1 Tulakan	1	✓
25	SMPN 2 Tulakan	1	✓
26	SMPN 3 Tulakan	1	✓
27	SMPN 4 Tulakan	1	✓
28	SMPN 1 Bandar	2	✓
29	SMPN 2 Bandar	1	✓
30	SMPN 3 Bandar	2	✓
31	SMPN 4 Bandar Satu Atap	1	✓
32	SMPN 1 Pringkuku	1	✓
33	SMPN 3 Pringkuku	1	✓
34	SMP PGRI Gondang	1	✓
35	SMPN 1 Tegalombo	1	✓
36	SMPN 2 Tegalombo	1	✓
37	SMPN 3 Tegalombo	1	✓
38	SMPN 4 Teglombo	1	✓



39	SMPN 5 Tegalombo	1	✓
40	SMPN 1 Sudimoro	1	✓
41	SMPN 2 Sudimoro	1	✓
42	SMPN 3 Sudimoro	1	✓
43	SMPN 4 Sudimoro Satu Atap	1	✓
44	SMPN 5 Sudimoro Satu Atap	1	✓
45	SMPN 6 Sudimoro	1	✓
46	SMPN 4 Ngadirojo Satu Atap	1	✓
47	SMPN 5 Ngadirojo	1	✓
48	SMP IT Ar Rahmah Pacitan	1	✓
49	SMPN 1 Pacitan	3	✓
50	SMPN 2 Pacitan	2	✓
51	SMPN 3 Pacitan	1	✓
52	SMPN 4 Pacitan	2	✓
53	SMPN 5 Pacitan Satu Atap	1	✓
54	Smp IT Arrahmah Pacitan	2	✓
<b>Total</b>	<b>54 Sekolah</b>	<b>68 Guru</b>	

## Lampiran 7. Data Penelitian

No.	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Total	%	Kategori
1	R1	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	101	76,5	R
2	R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	125	94,7	SR	
3	R3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	52	39,4	ST
4	R4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	87	65,9	S	
5	R5	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	3	88	66,7	S
6	R6	1	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	2	50	37,9	ST
7	R7	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	51	38,6	ST
8	R8	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	3	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	3	3	3	1	65	49,2	T	
9	R9	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	4	3	2	1	1	4	4	3	3	1	1	4	4	2	3	3	3	3	4	3	87	65,9	S	
10	R10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	3	2	1	1	3	3	3	4	1	1	3	4	3	3	3	3	3	3	91	68,9	S	
11	R11	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	3	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	65,2	S	
12	R12	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	2	4	1	2	1	1	3	3	3	2	1	2	2	2	2	72	54,5	T	
13	R13	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	84,1	R	
14	R14	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	4	2	1	1	2	4	1	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	86	65,2	S	
15	R15	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	2	1	1	4	4	1	3	1	1	3	2	3	2	1	3	3	4	3	91	68,9	S	
16	R16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	2	4	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	95	72,0	R	
17	R17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	95	72,0	R	
18	R18	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	4	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	98	74,2	R	
19	R19	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	2	3	1	3	1	1	3	3	2	3	1	2	2	2	2	72	54,5	T	
20	R20	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	1	1	3	2	2	3	1	3	3	3	3	91	68,9	S	
21	R21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	71	53,8	T	
22	R22	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	106	80,3	R	
23	R23	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	110	83,3	R	
24	R24	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	69	52,3	T
25	R25	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	3	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	71,2	R	
26	R26	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	90	68,2	S	
27	R27	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	47	35,6	ST	
28	R28	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	4	4	1	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	71	53,8	T	
29	R29	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	2	1	3	4	4	4	4	1	1	3	3	4	4	3	3	3	4	101	76,5	R	
30	R30	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	83	62,9	S	
31	R31	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	52	39,4	ST	
32	R32	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	1	1	3	4	2	2	1	2	2	2	2	77	58,3	S	
33	R33	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	94	71,2	R	
34	R34	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	68,2	S	
35	R35	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	2	4	3	1	3	1	1	3	3	2	1	1	3	3	3	77	58,3	S		
36	R36	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	111	84,1	R	
37	R37	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	108	81,8	S
38	R38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	125	94,7	SR	
39	R39	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	74	56,1	S	
40	R40	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	74,2	R	
41	R41	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	91	68,9	S	
42	R42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	81	61,4	S	

43	R43	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	1	2	4	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	3	2	<b>68</b>	<b>51,5</b>	T
44	R44	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	1	<b>69</b>	<b>52,3</b>	T
45	R45	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	1	2	4	4	3	3	1	1	4	4	2	3	3	3	3	4	3	<b>90</b>	<b>68,2</b>	S
46	R46	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>100</b>	<b>75,8</b>	R	
47	R47	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>94</b>	<b>71,2</b>	R	
48	R48	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	<b>82</b>	<b>62,1</b>	S	
49	R49	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>111</b>	<b>84,1</b>	R	
50	R50	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	4	2	1	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	<b>89</b>	<b>67,4</b>	S
51	R51	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	1	1	4	4	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	3	4	3	<b>94</b>	<b>71,2</b>	R
52	R52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	<b>104</b>	<b>78,8</b>	R	
53	R53	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	<b>98</b>	<b>74,2</b>	R	
54	R54	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	<b>105</b>	<b>79,5</b>	R		
55	R55	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	<b>76</b>	<b>57,6</b>	S	
56	R56	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	<b>97</b>	<b>73,5</b>	R	
57	R57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>81</b>	<b>61,4</b>	S	
58	R58	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	<b>111</b>	<b>84,1</b>	R		
59	R59	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	<b>111</b>	<b>84,1</b>	R	
60	R60	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	<b>83</b>	<b>62,9</b>	S		
61	R61	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>99</b>	<b>75,0</b>	R		
62	R62	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>94</b>	<b>71,2</b>	R		
63	R63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	<b>71</b>	<b>53,8</b>	T	
64	R64	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	<b>79</b>	<b>59,8</b>	S		
65	R65	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	1	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	<b>105</b>	<b>79,5</b>	R	
66	R66	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	<b>87</b>	<b>65,9</b>	S		
67	R67	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	<b>70</b>	<b>53,0</b>	T	
68	R68	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	<b>82</b>	<b>62,1</b>	S	

## Lampiran 8. Data Uji Angket Penelitian

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
1	RES	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17
2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
5	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
6	5	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
7	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1
8	7	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1
9	8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1
10	9	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	1
11	10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2
12	11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
13	12	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1
14	13	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3
15	14	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	4	2	1
16	15	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	1
17	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
18	17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
19	18	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
20	19	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1
21	20	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
22	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
23	22	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
24	23	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4
25	24	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1
26	25	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2
27	26	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1
28	27	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
29	28	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1
30	29	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	1
31	30	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1
32	31	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
33	32	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
34	R Hitung	0,564	0,575	0,654	0,628	0,441	0,499	0,750	0,710	0,570	0,736	0,647	0,627	0,673	0,585	0,693	0,584	0,439
35	R Tabel	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349
36	Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
37	Varians	0,512	0,402	0,480	0,305	0,273	0,544	0,387	0,177	0,323	0,351	0,281	0,475	1,031	0,475	0,733	0,709	1,378
38																		

R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI
X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	Total
3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	108
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	125
2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
4	4	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	91
1	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
1	1	2	4	2	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	3	2	68
1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	1	69
1	2	4	4	3	3	1	1	4	4	2	3	3	3	3	4	3	90
2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	100
2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
1	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	82
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111
1	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	89
1	1	4	4	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	3	4	3	94
4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	104
4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	98
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	105
1	1	2	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	76
4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	97
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81
4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	111
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	111
1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	83
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	94
2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	71
1	2	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	79
1	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	105
1	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	87
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	70
2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	2	82
0,439	0,615	0,708	0,438	0,697	0,608	0,619	0,706	0,700	0,458	0,683	0,522	0,621	0,740	0,666	0,593	0,687	
0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
1,378	0,758	0,641	0,435	0,564	0,289	0,539	0,512	0,435	0,539	0,452	0,565	0,830	0,459	0,475	0,483	0,523	17,34

## Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

The screenshot shows an Excel spreadsheet with the following data:

	T	U	V	W	X	Y	Z	AA
39								
40								
41								
42								
43				Jumlah Varians		17,34		
44				Varians Total		208,52		
45								
46								
47								

The screenshot shows an Excel spreadsheet with the following data:

	AK	AL	AM	AN	AO
1		<b>Kriteria Pengujian</b>			
2		<b>Nilai Acuan</b>	<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Kesimpulan</b>	
3					
4					
5		<b>0,70</b>	<b>0,946</b>	<b>Reliabel</b>	
6					
7					

The screenshot shows an Excel spreadsheet with the following data:

	AK	AL	AM	AN	AO
9					
10					
11		<b>Dasar Pengambilan Keputusan</b>			
12		<b>Jika nilai Cronbach's Alpha &gt; 0,70 Maka Berkesimpulan Reliabel</b>			
13		<b>Jika nilai Cronbach's Alpha &lt; 0,70 Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel</b>			
14					
15					
16					
17					

<b>Nomor Soal</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,564	0,349	Valid
2	0,575	0,349	Valid
3	0,654	0,349	Valid
4	0,628	0,349	Valid
5	0,441	0,349	Valid
6	0,499	0,349	Valid
7	0,750	0,349	Valid
8	0,710	0,349	Valid
9	0,570	0,349	Valid
10	0,736	0,349	Valid
11	0,647	0,349	Valid
12	0,627	0,349	Valid
13	0,673	0,349	Valid
14	0,585	0,349	Valid
15	0,693	0,349	Valid
16	0,584	0,349	Valid
17	0,439	0,349	Valid
18	0,615	0,349	Valid
19	0,708	0,349	Valid
20	0,438	0,349	Valid
21	0,697	0,349	Valid
22	0,608	0,349	Valid
23	0,619	0,349	Valid
24	0,706	0,349	Valid
25	0,700	0,349	Valid
26	0,458	0,349	Valid
27	0,683	0,349	Valid
28	0,522	0,349	Valid
29	0,621	0,349	Valid
30	0,740	0,349	Valid
31	0,666	0,349	Valid
32	0,593	0,349	Valid
33	0,687	0,349	Valid

## Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



**Peneliti mempresentasikan tujuan penelitiannya**



**Penyampaian langkah-langkah pengisian angket**



**Peneliti menghimbau seluruh guru untuk mengisi angket**





**Guru PJOK mengisi angket penelitian**